



# CIREBON REGENCY INVESTMENT SHOWCASE 2026

CIREBON REGENCY INVESTMENT SHOWCASE 2026





## SAMBUTAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN CIREBON

*Foreword of the Head of the One-Stop Office of  
Investment and Integrated Services of Cirebon Regency*

**Dr. HILMY RIVA'I, M.Pd.**

**As-salāmu alaykum wa-raḥmatullāhi wa-barakātuh.**

Puji Syukur Allah SWT Tuhan yang Maha Esa, atas Rahmat dan karunia nya, kita dapat menyelesaikan. Penyusunan **"Cirebon Regency Investment Showcase 2026"**. Penyusun dan peluncuran Cirebon Investment Showcase ini merupakan langkah strategis **DPMPTSP Kabupaten Cirebon** untuk memberikan gambaran komprehensif akurat, dan, transparan mengenai proses Kabupaten Cirebon kepada para Investor.

Ditengah persaingan Ekonomi Global dan Nasional yang semakin ketat, kita menyadari bahwa Investor adalah penggerak utama pertumbuhan Ekonomi oleh karena itu, penyusunan Cirebon Regency Investment Showcase 2026 ini menonjolkan sektor sektor unggulan seperti Budaya dan Pariwisata, Pertanian, Perkebunan, Pertenakan, Perikanan, Infrakstruktur dan Sumber Daya lainnya.

*Praise be to God the Almighty, for His Grace and Blessings, we have successfully completed the preparation of the **"Cirebon Regency Investment Showcase 2026."** The preparation and launch of the Cirebon Investment Showcase is a strategic step by the **One-Stop Office of Investment and Integrated Services (DPMPTSP) of Cirebon Regency** to provide investors with a comprehensive, accurate, and transparent overview of Cirebon Regency's development processes.*

*Amidst increasingly fierce global and national economic competition, we recognize that investors are the primary drivers of economic growth. Therefore, the preparation of the Cirebon Regency Investment Showcase 2026 highlights leading sectors such as Culture and Tourism, Agriculture, Plantations, Animal Husbandry, Fisheries, Infrastructure, and other resources.*



Pemerintah daerah melalui DPMPSTP berkomitmen penuh untuk mempermudah Perizinan dan memberikan Pendampingan dalam proses erinvestasi di Kabupaten Cirebon. Harapan kami bahwa dokumen ini dapat dijadikan rujukan para investor dalam mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi Di Kabupaten Cirebon.

*The local government, through the DPMPSTP, is fully committed to streamlining licensing and providing assistance in the reinvestment process in Cirebon Regency. We hope the document will serve as a reference for investors in making informed decisions about investing in Cirebon Regency.*

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada seluruh Tim Penyusun, Dinas terkait dan seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan Penyusunan Dokumen **“Cirebon Regency Investment Showcase 2026”**. Mari jadikan Kabupaten Cirebon sebagai tujuan utama Investasi yang ramah, aman, dan menguntungkan, Terimakasih.

*Finally, I would like to express my deepest gratitude and respect to the entire Drafting Team, relevant agencies, and all parties who have assisted in the document preparation of the **“Cirebon Regency Investment Showcase 2026”**. Let's make Cirebon Regency a friendly, safe, and profitable premier investment destination. Thank you.*

**Wa-alaikumsalam wa-rahmatullahi wa-barakatuh**



## VISI DAN MISI

VISION AND MISSION



## Visi | Vision

### “CIREBON BERIMAN”

(BERSIH INOVATIF MAJU AGAMIS AMAN)

(CLEAN, INNOVATIVE, ADVANCED, RELIGIOUS, SAFE)





## Misi | Mission

1. Kabupaten Cirebon **BERSIH**, Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, melayani, akuntabel, dan profesional.

**CLEAN** Cirebon Regency: Realizing clean, service-oriented, accountable, and professional governance.

2. Kabupaten Cirebon **INOVATIF**, Menciptakan ekosistem inovatif di Pemerintahan dan Masyarakat.

**INNOVATIVE** Cirebon Regency: Creating an innovative ecosystem in government and society.

3. Kabupaten Cirebon **MAJU**, Menciptakan Masyarakat modern yang tidak meninggalkan Jati Diri Adat dan Budaya.

**ADVANCED** Cirebon Regency: Creating a modern society that upholds its traditional and cultural identity.

4. Kabupaten Cirebon **AGAMIS**, Memperkuat Toleransi antar umat beragama sesuai dengan keyakinan para pemeluknya.

**RELIGIOUS** Cirebon Regency: Strengthening tolerance between religious communities in accordance with the beliefs of their adherents.

5. Kabupaten Cirebon **AMAN**, Menciptakan Lingkungan yang asri, aman dan nyaman.

**SAFE** Cirebon Regency: Creating a beautiful, safe, and comfortable environment.





## GEOGRAPHICAL LOCATION, AREA, AND BOUNDARIES

Cirebon Regency is located on the coast of the Java Sea. The area of Cirebon Regency comprises 107,516.83 hectares of land and coastal areas, with a coastline of 79.23 kilometers. Cirebon Regency is located between 6°30'–7°00' South Latitude and 108°40'–108°48' East Longitude. The northern part is lowland, while the southwest is mountainous, namely the slopes of Mount Ciremai. The land area stretches from northwest to southeast. In terms of land surface, Cirebon Regency can be divided into two parts. The first is the lowland area generally located along the North Coast of Java, namely the districts of Gegecik, Kaliwedi, Kapetakan, Arjawinangun, Panguragan, Klagenan, North Cirebon, West Cirebon, Weru, Astanajapura, Pangenan, Karangsembung, Waled, Ciledug, Losari, Babakan, Gebang, Palimanan, Plumbon, Depok, and Pabedian. The remaining areas are in the highlands.



## Batas Wilayah

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Cirebon memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Indramayu, Kota Cirebon dan Laut Jawa; Selatan – Kabupaten Kuningan; Barat – Kabupaten Majalengka; Timur – Provinsi Jawa Tengah.

Peristiwa merdekanya Cirebon keluar dari kekuasaan Pajajaran, dicatat dalam sejarah tanggal Dwa Dasi Sukla Pakca Cetra Masa Sahasra Patangatus Papat Ikgang Sakakala, bertepatan dengan 12 Shafar 887 Hijiriah atau **2 April 1482 Masehi yang sekarang diperingati sebagai hari jadi Kabupaten Cirebon.**

Kabupaten Cirebon terdiri dari 40 kecamatan, 12 kelurahan, dan 412 desa, 2.955 Rukun Warga (RW) dan 9.431 Rukun Tetangga (RT). Pusat pemerintahan Kabupaten Cirebon di Kecamatan Sumber, yang berada di sebelah Selatan Kota Cirebon.

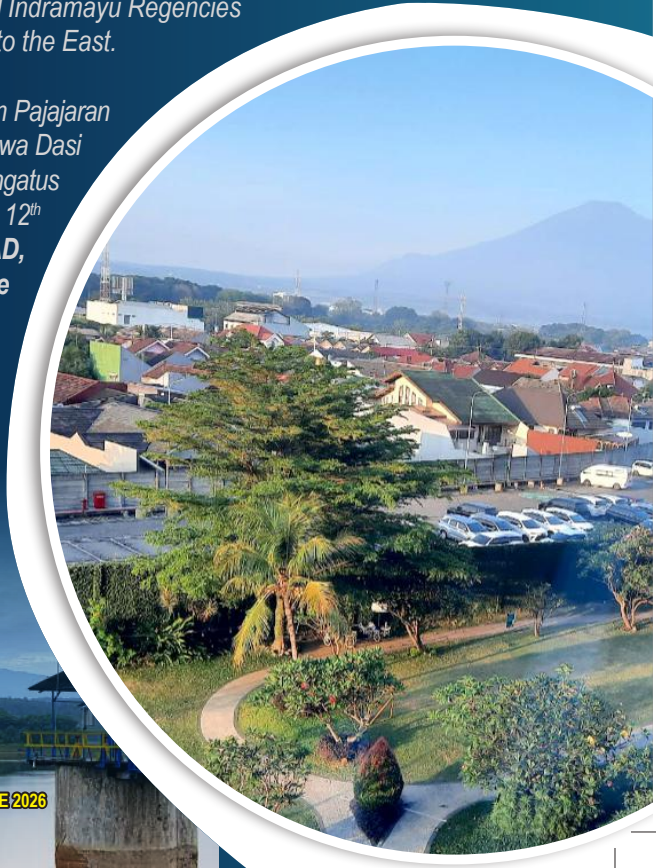
---

## Boundaries

*Geographically, Cirebon Regency is bordered by: Indramayu Regency, Cirebon City, and the Java Sea to the North; Kuningan and Majalengka Regencies to the South; Majalengka and Indramayu Regencies to the West; and Central Java Province to the East.*

*The event of Cirebon's independence from Pajajaran rule is recorded in history as the date of Dwa Dasi Sukla Pakca Cetra Masa Sahasra Patangatus Papat Ikgang Sakakala, coinciding with the 12<sup>th</sup> of Shafar, 887 Hijiriah, or **2 April 1482 AD, which is now commemorated as the Anniversary of Cirebon Regency.***

*Cirebon Regency consists of 40 Districts, 12 Sub-districts, and 412 villages, as well as 2,955 Community Units (RW) and 9,431 Neighborhood Units (RT). The center of Cirebon Regency government is in Sumber District, located south of Cirebon City.*





## **TOPOGRAFI, IKLIM DAN KESESUAIAN LAHAN**

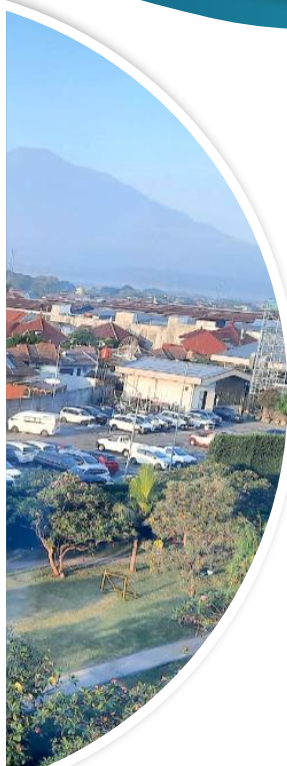
### **TOPOGRAPHY, CLIMATE, AND LAND SUITABILITY**

#### **1. Topografi**

Letak daratannya memanjang dari Barat Laut ke Tenggara. Dilihat dari permukaan tanah/daratannya dapat dibedakan menjadi dua bagian. Wilayah Kecamatan yang terletak sepanjang jalur pantura termasuk pada dataran rendah dan Bagian utara merupakan dataran rendah, sedangkan bagian barat daya berupa pegunungan, yakni Lereng Gunung Ciremai. Dilihat dari permukaan tanah/daratannya dapat dibedakan menjadi dua bagian, pertama daerah dataran rendah umumnya terletak di sepanjang Pantai Utara Pulau

#### **1. Topography**

*The land area stretches from northwest to southeast. The land surface can be divided into two parts. The districts located along the Pantura (North Coast) route are lowlands. The northern part is lowland, while the southwestern part is mountainous, namely the slopes of Mount Ciremai. The land area stretches from northwest to southeast. The land surface can be divided into two parts. The first lowland area is generally located along the north coast of Java, with an elevation between 0 and 10 m above sea*





Jawa, yang memiliki letak ketinggian antara 0–10 m dari permukaan air laut, yaitu Kecamatan Gegesik, Kaliwedi, Kapetakan, Arjawinangun, Panguragan, Klangeran, Cirebon Utara, Cirebon Barat, Weru, Astanajapura, Pangenan, Karangsembung, Waled, Ciledug, Losari, Babakan, Gebang, Palimanan, Plumbon, Depok dan Kecamatan Pabedilan. Sedangkan sebagian lagi termasuk pada daerah dataran tinggi yaitu wilayah kecamatan yang terletak di bagian Selatan yang memiliki letak ketinggian antara 11–130 m dari permukaan laut.

## 2. Iklim

Berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson, keadaan iklim di Kabupaten Cirebon termasuk tipe C dan D. Karakteristik daerah dengan kategori ini beriklim tropis. Adapun iklim di Kabupaten Cirebon terjadi perubahan dibanding tahun lalu. Suhu udara rata-rata antara 27,57° dan 30,69°C. Rata-rata kelembaban udara naik, yaitu dari 70,93% pada tahun 2023 menjadi 76,96% di tahun 2024. Hal ini menyebabkan naiknya curah hujan, tercatat pada tahun 2024 curah hujan di Kabupaten Cirebon sebesar 2.182,80 mm/tahun, lebih tinggi dari tahun 2023

level. These areas include the Districts of Gegesik, Kaliwedi, Kapetakan, Arjawinangun, Panguragan, Klangeran, North Cirebon, West Cirebon, Weru, Astanajapura, Pangenan, Karangsembung, Waled, Ciledug, Losari, Babakan, Gebang, Palimanan, Plumbon, Depok, and Pabedilan. Meanwhile, some areas are in the highlands, namely the Districts in the South, which have an elevation of between 11 and 130 meters above sea level.

## 2. Climate

Based on the Schmidt and Ferguson classification, the climate in Cirebon Regency falls into types C and D. Areas in the category are characterized by a tropical climate. The climate in Cirebon Regency has changed compared to last year. The average air temperature is between 27.57°C and 30.69°C. Average humidity has increased, from 70.93% in 2023 to 76.96% in 2024. This has led to increased rainfall. In 2024, Cirebon Regency received 2,182.80 mm of rainfall per year, an increase from 1,986.70 mm in 2023. Similarly, the number of rainy days recorded

dengan curah hujan 1.986,70 mm/tahun. Begitu juga dengan jumlah hari hujan tercatat naik pada tahun 2024 sebanyak 279 hari, lebih tinggi dari tahun 2023 tercatat 141 hari. Kecepatan angin rata-rata antara 2,24 knot dan 4,94 knot dengan tekanan udara rata-rata antara 1005,75 mbar dan 1008,96 mbar.

### 3. Kesesuaian Lahan

Untuk dapat memanfaatkan lahan di Kabupaten Cirebon, perlu adanya kesesuaian lahan dengan jenis tanah yang ada, yaitu Litasol; Aluvial; Grumosol; Mediteran; Latasol; Potsolik; Regosol; dan Gleihumus.



*increased to 279 in 2024, an increase from 141 days in 2023. The average wind speed was between 2.24 knots and 4.94 knots, with an average air pressure between 1005.75 mbar and 1008.96 mbar.*

### 3. Land Suitability

*To utilize land in Cirebon Regency, it is necessary to ensure that the land is suitable for the existing soil types, such as: Litasol; Alluvial; Grumosol; Mediterranean; Latasol; Potsolic; Regosol; and Gleihumus.*



#### 4. Hidrografi

Kabupaten Cirebon dilalui oleh 18 aliran sungai yang berhulu di bagian selatan. Sungai – Sungai yang ada di Kabupaten Cirebon yang tergolong besar antara lain Cisanggarung, Ciwaringin, Cimanis, Cipager, Pekik, dan Kalijaga. Pada umumnya, sungai – sungai besar tersebut dipergunakan untuk pengairan pesawahan di samping untuk keperluan mandi, cuci, dan sebagai kakus umum.

#### 5. Demografi

Cirebon merupakan salah satu kabupaten terpadat di Jawa Barat yang mayoritas dihuni keturunan Jawa Cirebonan menggunakan bahasa Jawa Cirebonan yang mirip dialek Jawa Banyumasan/ Tegal. Penduduk Kabupaten Cirebon terus bertambah, meski demikian dari sensus ke sensus, tren rata-rata laju pertumbuhan penduduk dari sensus ke sensus semakin melambat.

#### 6. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil proyeksi tahun 2024 sebanyak 2.387.961 jiwa yang terdiri atas 1.208.758 laki-laki dan 1.179.203 perempuan, dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun 2020-2024

#### 4. Hydrography

*Cirebon Regency is traversed by 18 rivers, each originating in the South. Major rivers in Cirebon Regency include the Rivers of Cisanggarung, Ciwaringin, Cimanis, Cipager, Pekik, and Kalijaga. These large rivers are generally used for irrigating paddy fields, as well as for bathing, washing, and public toilets.*

#### 5. Demographics

*Cirebon is one of the most densely populated regencies in West Java, predominantly inhabited by people of Javanese descent from Cirebon, who speak the Javanese language, which is like the Banyumasan/Tegal dialect. The population of Cirebon Regency continues to grow, although the average population growth rate is slowing from census to census.*

#### 6. Population

*According to projections for 2024, the population of Cirebon Regency was 2,387,961 people, consisting of 1,208,758 men and 1,179,203 women, with a population growth rate*





sebesar 1,35%. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2024 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 103. Kepadatan penduduk di Kabupaten Cirebon tahun 2024 mencapai 2.218 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan Penduduk di 40 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Weru dengan kepadatan sebesar 8.050 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Pasaleman sebesar 667 jiwa/km<sup>2</sup>.

*of 1.35% from 2020 to 2024. The sex ratio for 2024 was 103 men to women. The population density in Cirebon Regency in 2024 reached 2,218 people per square kilometer. Population density in the 40 districts is quite diverse, with the highest population density in Weru District with a density of 8,050 people/km<sup>2</sup> and the lowest in Pasaleman District with a density of 667 people/km<sup>2</sup>.*

## 7. Ketenagakerjaan

Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Cirebon hasil Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2025 adalah sebanyak 1.278.803 orang. Di antara angkatan kerja tersebut ada yang bekerja sebanyak 1.196.672 (93,57%) dan yang berstatus sebagai pengangguran terbuka ada sebanyak 82.131 (6,42%). Yang bukan angkatan kerja sebanyak 567.276 orang. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah 69,28%.

## 8. Budaya

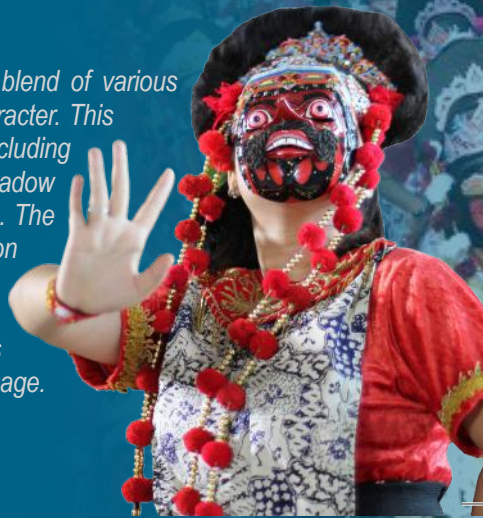
Kebudayaan yang melekat pada masyarakat Cirebon merupakan perpaduan berbagai budaya yang datang dan membentuk ciri khas tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pertunjukan khas masyarakat Cirebon antara lain Tarling, Tari Topeng Cirebonan, Wayang Kulit Cirebon, Sintren, Kesenian Gambyung dan Sandiwara Cirebonan. Kabupaten ini juga memiliki beberapa kerajinan tangan di antaranya Topeng Cirebon, Lukisan Kaca, Bunga Rotan dan Batik. Salah satu ciri khas batik asal Cirebon yang tidak ditemui di tempat lain adalah motif Mega Mendung, yaitu motif berbentuk seperti awan bergumpal-gumpal yang biasanya membentuk bingkai pada gambar utama.

### 7. Employment

*According to the 2025 National Labor Force Survey, the Cirebon Regency workforce was 1,278,803 people. Of the workforce, 1,196,672 (93.57%) were employed, while 82,131 (6.42%) were unemployed. 567,276 people were not in the labor force. The Labor Force Participation Rate (LFPR) was 69.28%.*

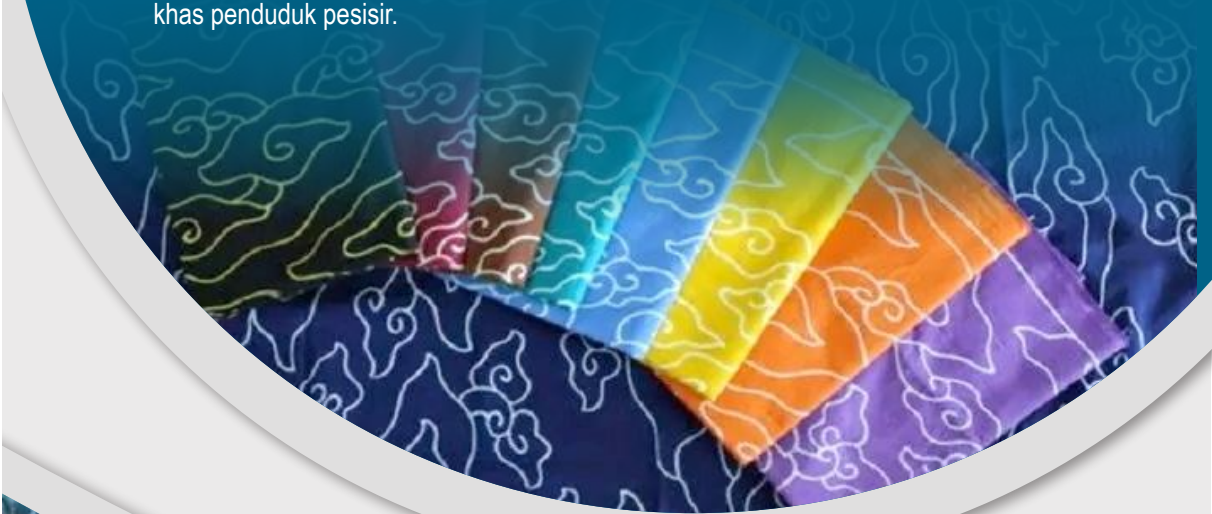
### 8. Culture

*The culture inherent in the Cirebon community is a blend of various cultures that have emerged, creating a distinctive character. This can be seen in several typical Cirebon performances, including Tarling (Guitar-Flute), Cirebon Mask Dance, Cirebon Shadow Puppetry, Sintren, Gambyung Art, and Cirebon Drama. The regency also boasts several handicrafts, including Cirebon Masks, Glass Paintings, Rattan Flowers, and Batik. One distinctive feature of Cirebon batik, not found elsewhere, is the Mega Mendung motif, a pattern resembling clumps of clouds that typically form a frame around the main image.*



Motif Mega Mendung adalah ciptaan Pangeran Cakrabuana (1452-1479), yang hingga kini masih kerap digunakan. Motif tersebut didapat dari pengaruh keraton-keraton di Cirebon. Karena pada awalnya, seni batik Cirebon hanya dikenal di kalangan keraton. Sekarang di Cirebon, batik motif mega mendung telah banyak digunakan berbagai kalangan. Selain itu terdapat juga motif-motif batik yang disesuaikan dengan ciri khas penduduk pesisir.

*The Mega Mendung motif was created by Prince Cakrabuana (1452-1479) and is still frequently used today. The motif derives from the influence of the Cirebon palaces. Initially, Cirebon batik art was only known within the palace circles. Today, in Cirebon, the Mega Mendung motif is widely used by various groups. Furthermore, there are batik motifs adapted to the characteristics of coastal communities.*



## 9. Bahasa

Pada umumnya Masyarakat Kabupaten Cirebon menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan Bahasa Cirebon (Jawa Cirebonan) sebagai bahasa sehari-hari dengan bermacam-macam dialeknya di wilayah bagian utara kabupaten dan berbatasan dengan Kota Cirebon. Sedangkan masyarakat Kabupaten Cirebon timur atau bagian selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Kuningan, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Majalengka sebagian besar menggunakan Bahasa Sunda Cirebon sebagai bahasa sehari-hari, selain itu karena faktor wilayah orang Sunda Brebes yang berasal dari Kabupaten Brebes yang selalu berbelanja ke wilayah Ciledug, Cirebon Timur. Sedangkan orang-orang yang merantau ke Kabupaten Cirebon dari berbagai daerah di Indonesia menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, seperti : Bahasa Madura, Bahasa Minang, Bahasa Betawi dan lain-lain.

Bahasa Sunda Cirebon hampir seluruhnya digunakan oleh masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Beber, Susukan, Lebak, Karangwareng, Lemahabang, Ciledug, Dukupuntang, Pabedilan dan Pabuaran. Sebaliknya Bahasa Sunda dapat ditemukan dalam jumlah yang lebih sedikit penuturnya di beberapa desa/blok di Kecamatan Sumber, Talun, Astanajapura, Gebang, Mundu, Babakan dan Pangenan.





## 9. Language

Generally, the people of Cirebon Regency use Indonesian as their official language and Cirebon language (Javanese Cirebonan) as their daily language, with various dialects in the northern part of the regency, bordering Cirebon City. Meanwhile, the people of eastern Cirebon Regency, or the southern part, bordering the Regencies of Kuningan, Brebes, and Majalengka, largely use Cirebon Sundanese as their daily language. This is also due to regional factors, as Sundanese people from Brebes Regency often shop in the Ciledug area of East Cirebon. Meanwhile, people who migrate to Cirebon Regency from various regions in Indonesia use their respective regional languages, such as Madurese, Minang, Betawi, and others.



Cirebon Sundanese is almost entirely spoken by people living in the Districts of Beber, Susukan, Lebak, Karangwareng, Lemahabang, Ciledug, Dukupuntang, Pabedilan, and Pabuaran. On the other hand, Sundanese can be found in smaller numbers of speakers in several villages/blocks in the Districts of Sumber, Talun, Astanajapura, Gebang, Mundu, Babakan and Pangenan.



## PEREKONOMIAN ECONOMY

Menurut data dari BPS Kabupaten Cirebon (pada Kabupaten Cirebon Dalam Angka Tahun 2025), selama lima tahun terakhir (2020 - 2024) struktur perekonomian Cirebon didominasi oleh 6 (enam) kategori lapangan usaha, yaitu: Industri Pengolahan; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; serta Jasa Pendidikan. Secara serentak keenam kategori tersebut memiliki peranan sebesar 76,12% terhadap total PDRB Kabupaten Cirebon tahun 2024. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Cirebon pada tahun 2024 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri yaitu mencapai 20,49%. Selanjutnya secara berturut

*According to data from the Agency for Statistics (BPS) of Cirebon Regency (in the Cirebon Regency in Figures, 2025), over the past five years (2020-2024), Cirebon's economic structure has been dominated by six business sectors, e.g.: Manufacturing Industry; Agriculture, Forestry, and Fisheries; Wholesale and Retail Trade, Automobile and Motorcycle Repair; Construction; Transportation and Warehousing; and Educational Services. Collectively, these six sectors contributed 76.12% to Cirebon Regency's total Gross Regional Domestic Product (GRDP) in 2024. The largest contribution to Cirebon's GRDP in 2024 came from the Industrial Sector, contributing*

turut dicapai oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 14,76%; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,06%; Transportasi dan Pergudangan sebesar 11,36%; Konstruksi sebesar 10,49%; serta Jasa Pendidikan sebesar 5,96%. Sementara peranan lapangan usaha-lapangan usaha lainnya masing-masing berada di bawah 5%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cirebon dari tahun 2020 ke 2024 sempat menunjukkan perlambatan bahkan kontraksi sampai tahun 2020 dan mulai membaik pada tahun 2021. Pada tahun 2019 mencapai 4,68%. Dan pada tahun 2020 mengalami kontraksi yang mencapai -1,08% yang disebabkan oleh kejadian pandemi covid-19. Pada tahun 2021 ekonomi membaik dengan pertumbuhan 2,47% dan membaik lagi pada tahun 2022 dengan pertumbuhan 4,09%. Pada tahun 2023 meningkat dengan pertumbuhan ekonomi 4,85%. Pada tahun 2024 meningkat dengan pertumbuhan ekonomi 5,83%. Pertumbuhan ekonomi terbesar pada tahun 2024 adalah lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 20,23%.

*20.49%. Subsequently, the Sector of Agriculture, Forestry, and Fisheries contributed 14.76%; the Sector of Wholesale and Retail Trade, Automobile and Motorcycle Repair was 13.06%; and the Sector of Transportation and Warehousing contributed 11.36%; the Construction Sector contributed 10.49%; and the Educational Services Sector contributed 5.96%. Meanwhile, other business sectors each contributed less than 5%. Cirebon Regency's economic growth from 2020 to 2024 slowed, even contracting until 2020, before recovering in 2021. In 2019, it reached 4.68%. In 2020, it contracted by -1.08% due to the COVID-19 pandemic. In 2021, the economy recovered with 2.47% growth and again in 2022 with 4.09% growth. In 2023, it increased to 4.85%. In 2024, it increased to 5.83%. The largest economic growth in 2024 was in the Information and Communications Sector, with 20.23%.*





## INFRASTRUKTUR DAN FASILITAS INFRASTRUCTURE AND FACILITIES

### Transportasi

Kabupaten Cirebon merupakan persimpangan antara kedua jalur utama di Pulau Jawa, yakni jalur selatan serta utara Jawa yang menghubungkan kedua kota besar di Indonesia seperti Jakarta dan Surabaya. Di transportasi darat, terminal bus utama di kabupaten ini adalah Terminal Sumber di Kecamatan Sumber, tidak jauh dari Kota Cirebon. Meskipun tidak sebesar Terminal Harjamukti, Terminal Sumber juga melayani layanan bus antarkota dan angkutan kota yang menghubungkan ibu kota kabupaten dengan kecamatan lainnya. Kabupaten Cirebon juga mudah diakses melalui Jalan Tol Trans-Jawa di segmen Cikopo–Palimanan dan Palimanan–Kanci

### Transportation

Cirebon Regency is a crossroads between two major routes on Java Island: the southern and northern routes, connecting two major Indonesian cities, Jakarta and Surabaya. For land transportation, the main bus terminal in the regency is the Sumber Terminal in Sumber District, not far from Cirebon City. Although not as large as the Harjamukti Terminal, the Sumber Terminal also serves intercity bus and public transportation services connecting the regency capital with other districts. Cirebon Regency is also easily accessible via the Trans-Java Toll Road, the Cikopo–Palimanan and Palimanan–Kanci segments,



yang membentang dari Pelabuhan Merak di Kota Cilegon, Banten sampai dengan Pelabuhan Ketapang di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Transportasi rel, Kabupaten Cirebon mempunyai stasiun kereta api utama yang melayani kereta api antarkota maupun aglomerasi seperti Stasiun Ciledug di lintas selatan, Arjawinangun, Babakan, dan Losari di lintas utara; meskipun stasiun utama di wilayah Rebana adalah Stasiun Cirebon. Semenjak penerbangan komersial berpindah dari Bandar Udara Husein Sastranegara di Kota Bandung, Bandar Udara Internasional Kertajati di Kabupaten Majalengka, merupakan bandar udara internasional bagi sebagian besar Jawa Barat serta Jawa Tengah bagian barat laut kecuali Bodebek, Kabupaten Sukabumi, Kota Sukabumi, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Karawang, melayani penerbangan domestik maupun internasional.

Pada Tahun 2025 kondisi jalan Mantap 1054,02 km (84,98%) terdiri dari kondisi jalan baik 920,54 km (72,22%) dan kondisi jalan sedang 133,48 km (10,76%).

*which stretch from Merak Port in Cilegon City, Banten, to Ketapang Port in Banyuwangi Regency, East Java. For rail transportation, Cirebon Regency has major train stations serving intercity and agglomeration trains, such as Ciledug Station on the southern route, Arjawinangun, Babakan, and Losari on the northern route. Cirebon Station is the main station in the Rebana area. Since commercial flights moved from Husein Sastranegara Airport in Bandung City, Kertajati International Airport in Majalengka Regency has become the international airport for most of West Java and northwest Central Java, except for Bodebek (Bogor-Depok-Bekasi), Sukabumi Regency, Sukabumi City, Cianjur Regency, and Karawang Regency, serving both domestic and international flights.*

*In 2025, the road conditions were 1,054.02 km (84.98%) consisting of 920.54 km (72.22%) good road conditions and 133.48 km (10.76%) moderate road conditions.*





## **Komunikasi**

Jumlah Kantor Pos Pembantu ada 26 unit yang tersebar di 26 Kecamatan.

## **Koperasi & Perbankan**

Kabupaten Cirebon memiliki 767 koperasi aktif dengan 25.749 anggota, yang terdiri dari 48 Koperasi Simpan-Pinjam, 58 Koperasi Produksi, 207 Koperasi Konsumen, 13 Koperasi Pemasaran, dan 17 Koperasi Jasa dan Koperasi Merah Putih 24.

Di Kabupaten Cirebon juga terdapat 54 Kantor Cabang Bank dan Kantor Cabang Pembantu (KCP), 1 Bank Persero; 1 Kantor Cabang Bank Pembangunan Daerah, dengan 19 KCP; 2 Kantor Cabang Bank Swasta, dengan 11 KCP; dan 2 Kantor Cabang Bank Umum Syariah, dengan 10 KCP.

---

## **Communications**

*There are 26 Sub-Post Offices spread across 26 districts.*

## **Cooperatives & Banking**

*Cirebon Regency has 767 active cooperatives with 25.749 members, consisting of 48 Savings and Loan Cooperatives, 58 Production Cooperatives, 207 Consumer Cooperatives, 13 Marketing Cooperatives, 17 Service Cooperatives, and 24 Merah-Putih Cooperatives.*

*Cirebon Regency also has 54 bank branches and sub-branch offices (KCP), 1 Limited Liability Company Bank, 1 regional development bank branch office with 19 sub-branch offices, 2 private bank branches with 11 sub-branch offices; and 2 Shariah General bank branches with 10 sub-branch offices.*



## FASUM DAN FASOS LAINNYA

### Pendidikan

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas maka melalui jalur pendidikan pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan SDM penduduk melalui berbagai program.

## OTHER PUBLIC AND SOCIAL FACILITIES

### Education

One of the main factors for successful development in a region is the availability of quality human resources (HR). Therefore, through education, the government consistently strives to improve the human resources of the population through various programs.

No.	Jenis Sekolah <i>Type of School</i>	Negeri	Swasta	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak <i>Kindergarten</i>	20	320	340
2.	Raudatul Athfal (RA) <i>Islamic Kindergarten</i>	0	336	336
3.	Sekolah Dasar (SD) <i>Elementary School</i>	745	80	825
4.	Madrasah Ibtidaiyah (MI) <i>Islamic Elementary School</i>	9	177	186
5.	Sekolah Menengah Pertama (SMP) <i>Junior High School</i>	80	141	221
6.	Madrasah Tsanawiyah (MTs) <i>Islamic Junior High School</i>	12	122	134
7.	Sekolah Menengah Atas (SMA) <i>Senior High School</i>	23	30	53
8.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) <i>Vocational High School</i>	8	101	109
9.	Madrasah Aliyah (MA) <i>Islamic Senior High School</i>	5	68	73
10.	Universitas / Sekolah Tinggi <i>University / College</i>			13



## Kesehatan

Kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia penduduk Kabupaten Cirebon karena itu program-program kesehatan telah dimulai atau diprioritaskan pada calon generasi penerus. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik yang akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Dan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat antara lain dilakukan dengan penambahan tenaga para medis. Puskesmas merupakan sarana kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat. Jumlah Rumah Sakit (RS) di Kabupaten Cirebon sebanyak 12-unit, RS Khusus: 2 unit; 125 klinik; Puskesmas: 60 unit dengan 11 Rawat Inap dan 49 Puskesmas Non Rawat Inap; 72 Puskesmas Pembantu (Pustu) dan 388 Apotek. Sedangkan jumlah tenaga kesehatan pada tahun 2025 adalah sebagai berikut: 795 Tenaga Medis (117 Dokter Spesialis; 480 Dokter Umum; 194 Dokter Gigi; dan 4 Dokter Gigi Spesialis); 3.679 Tenaga Keperawatan; 1.727 Tenaga Kebidanan; 1130 Tenaga Kefarmasian; 156 Tenaga Kesehatan Masyarakat; 86 Tenaga Kesehatan Lingkungan; 159 Tenaga Gizi; dan 346 Ahli Teknologi Laboratorium Medik.

Rumah Sakit yang berada di Kabupaten Cirebon adalah: RSUD Arjawinangun, RSUD Waled, RS. Mitra Plumbon, RS Permata, RS Pertamina; RS Universitas Muhammadiyah Cirebon, RS Sumber Waras, RS Sumber Hurip, RS Paru Sidawangi, RS Pasar Minggu, RS Jantung Hasna Medika, RS Muhamaddiyah, RSIA Khalisah, dan RS Sentra Medika.





## Health

Health is a very important part in improving the Human Resources of the population of Cirebon Regency, therefore health programs have been initiated or prioritized for the next generation. With these efforts, it is hoped that a good level of public health will be achieved, which will ultimately increase productivity. And to improve the level of public health, among others, it is done by adding medical personnel. Public Health Centers (PHC) are the health facilities closest to the community. The number of Hospitals (RS) in Cirebon Regency is 12 units, Special Hospitals: 2 units; 125 clinics; PHCs: 60 units with 11 Inpatient and 49 Non-Inpatient PHCs; 72 Sub-PHCs (Pustu) and 388 Pharmacies. While the number of health workers in 2025 is as follows: 795 Medical Personnel (117 Specialist Doctors; 480 General Practitioners; 194 Dentists; and 4 Specialist Dentists); 3,679 Nursing Personnel; 1,727 Midwifery Personnel; 1,130 Pharmacy Workers; 156 Public Health Workers; 86 Environmental Health Workers; 159 Nutritionists; and 346 Medical Laboratory Technologists.

Hospitals in Cirebon Regency include: Arjawinangun Regional General Hospital, Waled Regional General Hospital, Mitra Plumbon Hospital, Permata Hospital, Pertamina Hospital; Muhammadiyah University Hospital Cirebon, Sumber Waras Hospital, Sumber Hurip Hospital, Sidawang Lung Hospital, Pasar Minggu Hospital, Hasna Medika Heart Hospital, Muhammadiyah Hospital, Khalisah Maternity Hospital, and Sentra Medika Hospital.



## Agama

Penduduk yang menganut agama Islam sebanyak: 2.478.067 orang (dengan 1.104 masjid dan 6.695 musolah); Protestan: 7.566 orang (dengan 13 gereja); Katolik: 2.793 orang (dengan 7 gereja); Hindu: 69 orang; Konghuchu: 11 (dengan 5 klenteng); dan Kepercayaan lainnya: 26 orang.

## Perdagangan

Pada tahun 2025 Pasar pemerintah daerah Kabupaten Cirebon tercatat 9 pasar dengan jumlah pedagang sebanyak 5.684 orang yang terdiri dari 2.127 pedagang laki-laki dan 3.540 pedagang perempuan. Dari total pedagang tersebut sekitar 57,77% aktifitas tempat usahanya buka setiap hari sedangkan sisanya tidak buka setiap hari (42,23%). Jumlah unit usaha sepuluh industri unggulan yang ada di Kabupaten Cirebon pada tahun 2025 ada sebanyak 6.165 unit dan menyerap tenaga kerja sebanyak 123.808 orang. Jumlah Usaha terbanyak yang ada di Kabupaten Cirebon adalah industri mebel/kerajinan rotan dan juga terbanyak dalam menyerap tenaga kerja. Nilai Investasi Mencapai: Rp. 592.429.556.000 dengan Nilai Produksi tercatat Rp. 3.838.313.938.000.

## Religion

*The population was Muslim: 2,478,067 (with 1,104 mosques and 6,695 prayer rooms); Protestant: 7,566 (with 13 churches); Catholic: 2,793 (with 7 churches); Hinduism: 69 people; Confucianism: 11 (with 5 temples); and other beliefs: 26 people.*

## Trade

*In 2024, the Cirebon Regency government recorded nine markets with a total of 5,684 vendors, consisting of 2,127 male vendors and 3,540 female vendors. Of these vendors, approximately 57.77% of their businesses were open daily, while the remainder (42.23%) were not open daily. In 2024, the ten leading industries in Cirebon Regency totaled 6,165 units, employing 123,808 people. The rattan furniture/craft industry, with the largest number of businesses in Cirebon Regency, also accounts for the largest number of workers. Investment value reached IDR 592,429,556,000, with a recorded production value of IDR 3,838,313,938,000.*

## PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (PTSP) ONE-STOP INTEGRATED SERVICE (PTSP)

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Cirebon mencatatkan realisasi investasi tahun 2025 sebesar Rp 4.019.772.811.098 (119,99 %) dari target 3,35 T dengan jumlah tenaga kerja 22,126 orang terdiri dari tenaga kerja PMDN 9.739 dan PMA 12.387 orang. Sektor industri barang dari kulit dan alas kaki mencatatkan diri sebagai penyumbang tertinggi investasi, yaitu Rp. 570.569.460.056. Kabupaten Cirebon memiliki beragam potensi, sehingga perlu dioptimalisasi untuk kemajuan Kabupaten Cirebon. masyarakat diminta untuk terbuka menyambut investasi yang masuk ke Kabupaten Cirebon. Dalam rangka mendukung program Asta Cita Presiden Prabowo, Pemkab Cirebon juga akan memperkuat sinergi mewujudkan jaminan iklim investasi daerah yang kondusif.

*The One-Stop Office of Investment and Integrated Service (DPMPTSP) of Cirebon Regency recorded investment realization in 2025 of about IDR 4,019,772,811,098 (119.99%) of the target IDR 3.35 trillion, with a workforce of 22,126 people consisting of 9,739 workers in Domestic Investment (PMDN) and 12,387 workers in Foreign Investment (PMA). The leather goods and footwear industry sector recorded the highest investment contribution, at IDR 570,569,460,056. Cirebon Regency possesses diverse potential, which needs to be optimized for its progress. In supporting President Prabowo's Asta Cita program, the Cirebon Regency Government will also strengthen synergies to ensure a conducive regional investment climate.*



## Prosedur Perizinan Investasi

Izin usaha sudah dilakukan secara terpusat. Sejak tahun 2019 lalu, proses menempuh perizinan tersebut sudah menggunakan Online Single Submission (OSS) atau sistem perizinan berusaha yang terintegrasi secara elektronik.



## Sarana Pendukung Dan Kebijakan Investasi

Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Cirebon telah diresmikan pada tanggal 13 Juli 2023 oleh Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Abdullah Azwar Anas, M.Si. di kantor Kementerian PANRB dan pada tanggal 30 Januari 2023 diresmikan oleh Bupati Cirebon Drs.H.Imron,M.Ag di DPMPSTP Kabupaten Cirebon. Sedangkan pada Tanggal 12 November 2024 MPP Digital Nasional di resmikan oleh Pj Bupati Cirebon Wahyu Mijaya,S.H,M,Si.



---

## Investment Licensing Procedures

*Business licensing has been centralized. Since 2019, the licensing process has utilized the Online Single Submission (OSS), an electronically integrated business licensing system.*

## Investment Support Facilities and Policies

*The Public Service Mall (MPP) of Cirebon Regency was inaugurated on 13 July 2023, by the Minister of State Apparatus Empowerment and Bureaucratic Reform (Mr. Abdullah Azwar Anas, M.Si.), at the Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform (PANRB) office. On 30 January 2023, it was inaugurated by the Regent of Cirebon (Drs. H. Imron, M.Ag.) at the DPMPSTP of Cirebon Regency. On 12 November 2024, the National Digital MPP was inaugurated by the Acting Regent, Mr. Wahyu Wijaya, S.H., M.Si.*



## Jenis-Jenis Perizinan

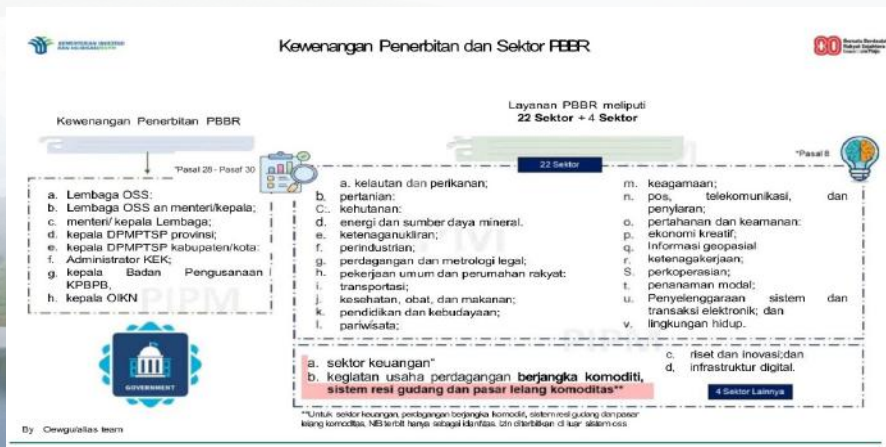
Seperti halnya di berbagai daerah, perizinan menjadi tanggung-jawab Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu, dengan mengoperasikan sistem OSS-RBA (Online Single Submission – Risk Base Approach). Sistem OSS (Online Single Submission) adalah system perizinan usaha berbasis risiko yang terintegrasi secara elektronik guna memudahkan pelaku usaha dalam mengurus berbagai izin usaha di Indonesia. Penyelenggaraan perizinan berusaha dilakukan untuk meningkatkan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha. Perizinan berusaha meliputi sektor-sektor: Perikanan, Pertanian, Perindustrian, Perdagangan, Pekerjaan umum dan Perusahaan rakyat, Transportasi, Kesehatan, Pendidikan, Pariwisata, Pos, Telekomunikasi.

## Types of Licensing

As in many regions, licensing is the responsibility of The One-Stop Office of Investment and Integrated Service (DPMPTSP), operating the OSS-RBA (Online Single Submission – Risk-Based Approach) system. The OSS (Online Single Submission) system is an electronically integrated, risk-based business licensing system designed to facilitate business actors in managing various business permits in Indonesia. Business licensing is implemented to improve the investment ecosystem and business activities. Business licensing covers the following sectors: Fisheries, Agriculture, Industry, Trade, Public Works and Public Enterprises, Transportation, Health, Education, Tourism, Postal Services, Telecommunications, and Information.

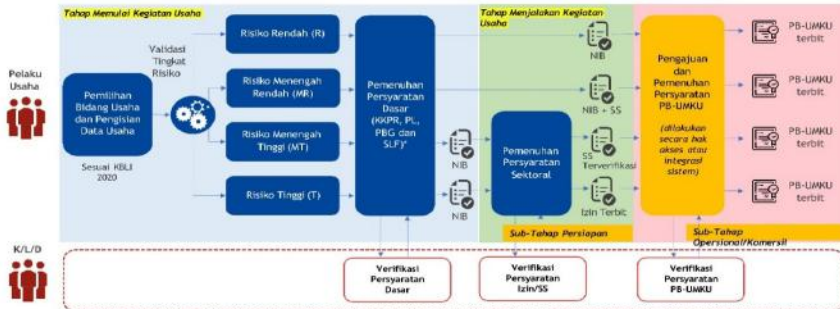
## Kewenangan Dan Alur Perizinan OSS

## OSS Licensing Authority and Process





### Alur Proses Pengajuan PBBR dan PB-UMKU



- \* Berdasarkan PP28/2025
- Usaha Mikro dan Risiko Usaha Rendah KKPR atas lokasi usaha diterbitkan berupa pernyataan mandiri dari Pelaku Usaha.
- Pasal 143 KKPR dikecualikan untuk PB dalam tahap survei dan tahap eksplorasi subsektor EBTKE, serta tahap kegiatan eksplorasi pada subsektor mineral dan batubara.

### 5 TOP SCORE BERDASARKAN SEKTOR PADA TARGET REALISASI INVESTASI TAHUN 2025

NO	24 SEKTOR	TAMBAHAN INVESTASI Rp
1.	INDUSTRI BARANG DARI KULIT DAN ALAS KAKI	570.569.460.056
2.	INDUSTRI LOGAM, MESIN DAN ELEKTRONIKA	508.104.478.680
3.	PERDAGANGAN DAN REPARASI	111.774.668.932
4.	INDUSTRI TEKSTIL	85.273.880.233
5.	INDUSTRI MAKANAN	77.904.998.144

### 5 TOP SCORE BERDASARKAN NEGARA TAHUN 2025

NO	NEGARA	TAMBAHAN INVESTASI Rp
1.	KOREA SELATAN	588.375.074.832
2.	R.R. TIONGKOK	239.101.673.857
3.	KEPULAUAN CAYMAN	205.000.000.000
4.	KEPULAUAN MARSHALL	132.709.282.464
5.	SINGAPURA	97.802.951.619



### 5 TOP SCORE BERDASARKAN PERUSAHAAN PMA DAN PMDN TAHUN 2025

NO	PMA		PMDN	
	NAMA PERUSAHAAN	TAMBAHAN INVESTASI Rp	NAMA PERUSAHAAN	TAMBAHAN INVESTASI Rp
1.	DYNAMIC DESIGN INDONESIA	506.829.823.367	INDOFOOD CBF SUKSES MAKMUR	243.747.815.331
2.	VICTORY CHINGLUH INDONESIA	205.000.000.000	JAYA BLOKMIL INDONESIA	171.508.814.394
3.	LONG RICH INDONESIA	130.809.282.464	PERTAMINA BINA MEDIKA IHC	107.799.359.057
4.	INDONESIA DREAMERS SPORTS	66.348.788.046	DHARMA POLIMETAL	94.057.642.115
5.	HWA FONG RUBBER INDONESIA	66.178.491.903	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA	92.856.978.094

### 5 TOP SCORE BERDASARKAN SEKTOR PADA NEGARA PMA TAHUN 2025

NO	PMA		
	NAMA NEGARA	SEKTOR	TAMBAHAN INVESTASI Rp
1.	KOREA SELATAN	Industri Logam, Mesin dan Elektronika; Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki; Industri Lainnya; Industri Makanan; Industri Kertas dan Percetakan; Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi; Industri Tekstil; Industri Karet dan Plastik; Jasa Lainnya; Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain; Industri Makanan; Industri Kimia Dan Farmasi; Industri Kayu	588.375.074.832
2.	R.R. TIONGKOK	Industri Kertas dan Percetakan; Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran; Jasa Lainnya; Perdagangan dan Reparasi; Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki; Industri Lainnya; Industri Kayu; Industri Logam, Mesin dan Elektronika; Industri Mineral Non Logam; Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran; Industri Karet dan Plastik; Konstruksi; Industri Tekstil; Industri Kimia Dan Farmasi; Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi; Hotel dan Restoran; Kehutanan; Industri Makanan; Peternakan;	239.101.673.857
3.	KEPULAUAN CAYMAN	Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki	205.000.000.000
4.	KEPULAUAN MARSHALL	Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki; Industri Kertas dan Percetakan	132.709.282.464
5.	SINGAPURA	Jasa Lainnya; Perdagangan dan Reparasi; Hotel dan Restoran; Listrik, Gas dan Air; Industri Lainnya; Peternakan; Industri Makanan; Industri Kayu; Industri Kimia Dan Farmasi; Industri Karet dan Plastik; Industri Mineral Non Logam	97.802.951.619



**5 TOP SCORE BERDASARKAN PERUSAHAAN PMA  
PER KECAMATAN TAHUN 2025**

NO	PMA			
	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	KECAMATAN	TAMBAHAN INVESTASI Rp
1.	DYNAMIC DESIGN INDONESIA	INDUSTRI LOGAM, MESIN DAN ELEKTRONIKA	PABEDILAN	506.829.823.367
2.	VICTORY CHINGLUH INDONESIA	INDUSTRI BARANG DARI KULIT DAN ALAS KAKI	GEBANG	205.000.000.000
3.	LONG RICH INDONESIA	INDUSTRI BARANG DARI KULIT DAN ALAS KAKI	PABEDILAN	130.809.282.464
4.	INDONESIA DREAMERS SPORTS	INDUSTRI BARANG DARI KULIT DAN ALAS KAKI	ASTANAJAPURA	66.348.788.046
5.	HWA FONG RUBBER INDONESIA	PERDAGANGAN DAN REPARASI	PANGENAN	66.178.491.903

**5 TOP SCORE BERDASARKAN PERUSAHAAN PMDN  
PER KECAMATAN TAHUN 2025**

NO	PMDN			
	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	KECAMATAN	TAMBAHAN INVESTASI Rp
1.	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR	INDUSTRI MAKANAN;INDUSTRI KERTAS DAN PERCETAKAN;INDUSTRI KARET DAN PLASTIK	PANGENAN	243.747.815.331
2.	JAYA BLOKMIL INDONESIA	INDUSTRI LAINNYA	GEBANG	171.508.814.394
3.	PERTAMINA BINA MEDIKA IHC	JASA LAINNYA	GUNUNGJATI	107.799.359.057
4.	DHARMA POLIMETAL	INDUSTRI KENDARAAN BERMOTOR DAN ALAT TRANSPORTASI LAIN	PLUMBON	94.057.642.115
5.	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA	PERTAMBANGAN;INDUSTRI MINERAL NON LOGAM;INDUSTRI LAINNYA	GEMPOL	92.856.978.094



# PERKEMBANGAN SEKTOR UTAMA KABUPATEN CIREBON

## DEVELOPMENT OF CIREBON REGENCY'S MAIN SECTORS

### 1. SEKTOR PERTANIAN

#### a. Pertanian Tanaman Pangan

Kawasan Tanaman Pangan yang berada di seluruh Kecamatan, seluas  $\pm$  48.683 ha. Pada tahun 2024 di Kabupaten Cirebon luas tanam padi sebesar 91.395 ha dan luas panen padi sebesar 90.587 ha. Dengan Produksi sebesar 683.880 ton Gabah Kering Panen. Luas panen komoditi palawija seperti Jagung pada tahun 2024 sebesar

4.630 ha dengan



### 1. AGRICULTURAL SECTOR

#### a. Food Crops Agriculture

Food Crop Areas located in all Districts, covering an area of about 48,683 ha. In 2024, Cirebon Regency's paddy planting area was 91,395 hectares, and its harvested area was 90,587 hectares, with a production of 683,880 tons of harvested dry grain. The harvested area for secondary crops, such as maize, was 4,630 hectares in 2024, with a production of 44,581 tons. The harvested sweet



produksi sebesar 44.581 ton. Untuk Ubi Jalar luas panen sebesar 124 ha dengan produksi sebesar 2.730 ton. Kedelai luas panen sebesar 56,5 ha dengan produksi sebesar 48,9 ton.

### b. Hortikultura

Kawasan Hortikultura seluas  $\pm$  6.050 ha berada d 26 Kecamatan. Pada tahun 2024, produksi buah buahan terbesar adalah mangga yaitu sebesar 422.801 kuintal, diikuti pisang sebesar 58.485 kuintal. Sementara itu produksi sayur sayuran di Kabupaten Cirebon di dominasi oleh bawang merah, disusul oleh cabai besar yaitu sebesar 320.944 kuintal dan 41.537 kuintal.

*potatoes area was over 124 hectares, with a production of 2,730 tons. The soybean's harvested area was over 56.5 hectares, with a production of 48.9 tons.*

### b. Horticulture

*Horticultural area of  $\pm$  6,050 ha is in 26 districts. In 2024, the largest fruit production was mango, at 422,801 quintals, followed by bananas at 58,485 quintals. Meanwhile, vegetable production in Cirebon Regency was dominated by shallots, followed by large chilies at 320,944 quintals and 41,537 quintals, respectively.*

NO.	JENIS KOMODITAS Type of Commodity	LUAS LAHAN Area	PRODUKSI Production
<b>A</b>	<b>Tanaman Pangan / Food Crop</b>		
	1. Padi / Paddy	90.587 ha	GKP 683.880 ton
	2. Jagung / Maize	4.630 ha	44.581 ton
	3. Kedelai / Soybean	56,5 ha	48,9 ton
	4. Kacang hijau / Mungbean	1.887 ha	1.540 ton
	5. Kacang tanah / Peanut	10 ha	13,7 ha
	6. Ubi Jalar / Sweet Potato	124 ha	2.730 ton
	7. Ubi Kayu / Cassava	48,25 ha	969 ton

NO.	JENIS KOMODITAS Type of Commodity	LUAS LAHAN Area	PRODUKSI Production	
B	<b>❖ Hortikultura : Sayuran</b> <i>Horticulture: Vegetables</i>			
	1. Bawang merah / Shallots	3.205 ha	320.994 kw/qui	
	2. Bayam / Spinach	11 ha	417 kw/qui	
	3. Cabai besar / Big chilies	372 ha	41.537 kw/qui	
	4. Cabai keriting / Curly chilies	2 ha	87 kw/qui	
	5. Cabai Rawit / Cayenne	13 ha	944 kw/qui	
	6. Jamur Tiram / Oyster mushroom	2,750 m <sup>2</sup>	218 kg	
	7. Jamur Merang / Straw mushroom	141.148 m <sup>2</sup>	16.502 kg	
	8. Kacang Panjang / Long beans	18 ha	1.144 kw/qui	
	9. Kangkung / Kangkong	31 ha	2.806 kw/qui	
	10. Ketimun / Cucumber	18 ha	2.702 kw/qui	
	11. Petsai / Chinese cabbage	20 ha	1.836 kw/qui	
	12. Terung / Eggplant	7 ha	1.119 kw/qui	
	13. Tomat / Tomato	1 ha	10 kw/qui	
	14. Melon / Melon	15 ha	2.020 kw/qui	
	15. Semangka / Watermelon	17 ha	1.730 kw/qui	
		<b>❖ Hortikultura : Biofarmaka</b> <i>Biopharmaceuticals</i>		
		1. Jeruk Nipis / Lime	535 pohon/tree	14.482 kg
		2. Mahkota Dewa / God's Crown	60 pohon/tree	720 kg
		3. Serai / Lemongrass	61.380 m <sup>2</sup>	396.240 kg
		4. Jahe / Ginger	6.800 m <sup>2</sup>	28.000 kg
		5. Kapulaga / Cardamom	300 m <sup>2</sup>	360 kg
		6. Kencur / Aromatic Ginger	3.700 m <sup>2</sup>	12.920 kg
		7. Kunyit / Turmeric	5.500 m <sup>2</sup>	9.678 kg
		8. Lengkuas / Galanga	5.580 m <sup>2</sup>	14.720 kg
		9. Mengkudu / Java's Noni	180 pohon/tree	3.785 kg
		10. Temulawak / Curcuma	800 m <sup>2</sup>	2.800 kg
	11. Sambiloto / Green chireta	200 m <sup>2</sup>	735 kg	



NO.	JENIS KOMODITAS Type of Commodity	LUAS LAHAN Area	PRODUKSI Production
	<b>Hortikultura: Buah-Buahan</b> <i>Horticulture: Fruits</i>		<b>Satuan: Kuintal</b> <i>Unit: Quintal</i>
	1. Alpukat / Avocado		384
	2. Belimbing / Starfruit		963
	3. Duku/Langsat/Kokosan/Lansium		743
	4. Durian / Durian		6.738
	5. Jambu Biji / Guava		9.179
	6. Jambu Air / Water apple		16.944
	7. Jeruk Siam/Keprak / Tangerine		87
	8. Mangga / Mango		422.801
	9. Manggis / Mangosteen		6
	10.Nangka/Cempedak / Jackfruit		5.543
	11.Pepaya / Papaya		10.313
	12.Pisang / Banana		54.485
	13.Rambutan / Rambutan		2.624
	14.Salak / Snake-skin fruit		248
	15.Sawo / Chicle or Sapodilla		4.421
	16.Sirsak / Soursop		938
	17.Sukun / Breadfruit		1.713
	18.Anggur / Grape		34
	19.Buah Naga / Dragon fruit		13
	20.Jeruk Lemon / Lemon		155
	21.Lengkeng / Longan		591
	22.Melinjo / Gnetum		5919.233
	23.Petai / Stingking beans		9.668
C	Perkebunan / Plantation		
	1. Kelapa (tahunan) / Coconut	770,83 ha	239,68 ton
	2. Tebu (semusim) / Sugarcane	4,571,55 ha	21.305,68 ton

NO.	JENIS KOMODITAS Type of Commodity	LUAS LAHAN Area	PRODUKSI Production
D	Peternakan / Animal Husbandry	Populasi Population	Produksi Production
	1. Sapi Perah / Dairy Cows	100 ekor	Daging: 3.025 kg Susu: 263.906 liters
	2. Sapi Potong / Beef cow	4.200 ekor	Daging: 3.739.706 kg
	3. Kerbau / Buffalo	1.749 ekor	Daging: 2.287 kg
	4. Kuda / Horse	127 ekor	--
	5. Kambing / Goat	21.745 ekor	Daging: 16.249 kg
	6. Domba / Sheep	308.482 ekor	Daging: 1.930.252 kg
	7. Kelinci / Rabbit	2.559 ekor	Daging: 1.827 kg
	Unggas / Poultry		
	1. Ayam Buras / Native chickens	1.387.653 ekor	Daging: 1.335.689 kg Telur: 2.972.441 kg
	2. Ayam Petelur / Layers	69.907 ekor	Daging: 71.800 kg; Telur: 881.684 kg
	3. Ayam Pedaging / Broilers	4.06.744 ekor	Daging: 26.090.311 kg
	4. Itik/Entog / Duck/Muscovy Duck	215.475 ekor	Daging: 129.541 kg; Telur: 1.187.869 kg

Catatan/Notes: Ekor means Heads; Daging means meat/beef; Susu means milk; Telur means egg





### c. Peternakan

Kawasan Peternakan seluas  $\pm$  82 ha, berada di Kecamatan Ciledug, Karangwareng, Pasaleman, dan Waled. Tiga Kawasan (Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan) ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan atau KP2B, dengan luas  $\pm$  44.093 ha di 39 Kecamatan.

### d. Perkebunan

Kawasan Perkebunan Rakyat seluas  $\pm$  2.543 ha berada di Kecamatan Astanajapura, Beber, Ciledug, Ciwaringin, Depok, Dukupuntang, Gempol, Karangwareng, Lemahabang, Pabedilan, Pangenan, Pasaleman, Sedong, Susukan, Susukan Lebak, Talun, dan Waled.

### e. Kehutanan

Kawasan Hutan Produksi Tetap, seluas 1.872 ha, berada di Kecamatan Dukupuntang, Karangwareng, Pasaleman, Sedang, dan Waled, Sedangkan Kawasan Hutan Produksi dan Terbatas seluas 3.332 ha berada di Kecamatan Ciwaringin, Dukupuntang, Gempol, dan Pasaleman.





### **c. Animal Husbandry**

The Animal Husbandry Area covers approximately 82 hectares and is in the Districts of Ciledug, Karangwareng, Pasaleman, and Waled. Three areas (Food Crops, Horticulture, and Animal Husbandry Areas) have been designated as Sustainable Food Agriculture Areas (KP2B), covering an area of approximately 44,093 hectares across 39 districts.

### **d. Plantations**

Smallholder Plantation Areas covering approximately 2,543 hectares are in the Districts of Astanajapura, Beber, Ciledug, Ciwaringin, Depok, Dukupuntang, Gempol, Karangwareng, Lemahabang, Pabedilan, Pangenan, Pasaleman, Sedong, Susukan, Susukan Lebak, Talun, and Waled.

### **e. Forestry**

Permanent Production Forest Areas, covering 1,872 hectares, are in the Districts of Dukupuntang, Karangwareng, Pasaleman, Sedong, and Waled. Limited Production Forest Areas covering 3,332 hectares are in the Districts of Ciwaringin, Dukupuntang, Gempol, and Pasaleman.





## 2. SEKTOR PERIKANAN

Kawasan Perikanan Budidaya seluas  $\pm$  2.546 ha berada di Kecamatan Gebang, Gunung Jati, Kapetakan, Losari, dan Suranenggala.

Produksi Perikanan Budidaya pada tahun 2025 berjumlah: 46.785,98 ton terdiri dari: Budidaya Laut (13.809,20 ton); Budidaya air payau (27.330,02 ton) dan Budidaya air tawar (5.711,76) didukung SDM sebanyak 10.145 pembudidaya ikan.

Produksi Garam di Kabupaten Cirebon cukup baik dengan lahan aktif seluas 1.308 Ha didukung jumlah produksi tahun 2025 sebesar 3.985 ton dan jumlah petambak garam sebesar 1.1.069 orang. Seluruh area Kawasan Penggaraman in berjumlah  $\pm$  2.974 ha dan berada di Kecamatan Atanajapura, Gebang, Gunung Jati, Kapetakan, Mundu, Pangenan, dan Suranenggala.



## 2. FISHERIES AND MARINE SECTOR

Aquaculture Region covering an area of about 2,546 ha is in Gebang, Gunung Jati, Kapetakan, Losari, and Suranenggala Districts.

Aquaculture production in 2025 is projected to reach 46,785.98 tons, consisting of: marine aquaculture (13,809.20 tons); brackish water aquaculture (27,330.02 tons); and freshwater aquaculture (5,711.76 tons), supported by 10,145 fish farmers.

Salt production in Cirebon Regency is quite good, with an active land area of 1,308 hectares supported by a 2025 production of 3,985 tons and a total of 11,069 salt farmers. The total area of the Salting Area is about 2,974 ha and is in the Districts of Atanajapura, Gebang, Gunung Jati, Kapetakan, Mundu, Pangenan, and Suranenggala.

### 3. SEKTOR INDUSTRI, PERDAGANGAN DAN ENERGI

Jumlah unit usaha industri unggulan yang ada di Kabupaten Cirebon pada tahun 2025 ada sebanyak 6.353 unit dan menyerap tenaga kerja sebanyak 128.444 orang. Jumlah Usaha terbanyak yang ada di Kabupaten Cirebon adalah industri meubel/ kerajinan rotan dan juga terbanyak dalam menyerap tenaga kerja. Nilai Investasi mencapai: Rp. 607.955.870 dengan Nilai Produksi tercatat Rp. 3.959.590.735.

Pelayanan Kelistrikan tercatat: 12.432.736.020 KW Daya Terpasang; 2.086.194.732 KWh Produksi dan 1.916.028.160 KWh listrik yang terjual kepada 748.697 pelanggan.

Jumlah pelanggan air bersih dari PDAM di Kabupaten Cirebon sebanyak 42.026 pelanggan dengan desa yang sudah terlayani sebanyak 157 desa, dengan distribusi sejumlah 7.584.834 m<sup>3</sup>.

Kawasan Pertambangan dan Energi terdiri atas Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan (seluas ± 438 ha yang berada di Kecamatan Astanajapura, Beber, Dukupuntang, Gempol, Greged, Palimanan. Dan Susukan Lebak; dan Kawasan Pembangkitan Tenaga Listrik (seluas ± 334ha) berada di Kecamatan Astanajapura, Mundu, dan Pangenan. Kawasan Peruntukan Industri seluas ± 4.988 ha, berada di 22 Kecamatan.





### 3. INDUSTRY, TRADE, AND ENERGY SECTOR

*The number of leading industrial business units in Cirebon Regency in 2025 was 6,353 units and absorbed a workforce of 128,444 people. The largest number of businesses in Cirebon Regency was the furniture/rattan craft industry and also absorbed the most labor. Investment value reached IDR. 607,955,870 with a recorded Production Value of IDR. 3,959,590,735.*

*Electricity services recorded: 12,432,736,020 KW of Installed Power; 2,086,194,732 KWh of Production and 1,916,028,160 KWh of electricity sold to 748,697 customers.*

*The number of clean water customers from Local water company (PDAM) in Cirebon Regency was 42,026 customers with 157 villages served, with a distribution of 7,584,834 m<sup>3</sup>.*

*The Mining and Energy Area consist of the Rock Mining Designation Area (an area of about 438 ha located in the Districts of Astanajapura, Beber, Dukupuntang, Gempol, Greded, Palimanan and Susukan Lebak; and the Electric Power Generation Area (an area of about 334 ha) located in the Districts of Astanajapura, Mundu and Pangenan. The Industrial Designation Area covers an area of about 4,988 ha, located in 22 Districts.*

#### 4. SEKTOR PARIWISATA

Kawasan Pariwisata dengan luas kurang lebih 277 H berada di

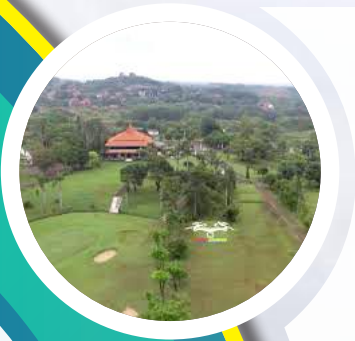
1. Bukit Golf Ciperna yang berada di Kecamatan Beber dan Talun
2. Kawasan Agro Wisata Sedong berada di Kecamatan Sedong
3. Kawasan Batik Trusmi berada di Kecamatan Plered dan Weru
4. Pantai Baro berada di Kecamatan Gebang
5. Setu Patok berada di Kecamatan Mundu
6. Lokasi Pariwisata

---

#### 4. TOURISM SECTOR

*The tourism area, covering an area of approximately 277 hectares, is located at:*

- a. *Ciperna Golf Hill in Beber and Talun Districts*
- b. *Sedong Agro-Tourism Area in Sedong District*
- c. *Trusmi Batik Area in Plered and Weru Districts*
- d. *Baro Beach in Gebang District*
- e. *Setu Patok in Mundu District*
- f. *Tourism Locations*



## A. WISATA BELANJA

### Batik Trusmi

Di Desa Trusmi dan Panembahan, dapat dijumpai banyak home industry yang menjual batik khas Cirebon. Sentra batik ini akan lebih ramai pada akhir pekan oleh pembeli yang datang dari luar kota dan luar negeri. Motif batik yang terkenal dari kawasan ini adalah motif Mega Mendung.

### Pasar Kue Setu

Pasar Kue Setu terletak di Kecamatan Plered. Kue-kue yang penjualannya tersebar hingga ke hampir seluruh Indonesia dan kebanyakan berupa camilan ini diproduksi oleh industri rumahan di Desa Setu dan sekitarnya. Camilan khas Cirebon yang sangat cocok dijadikan oleh-oleh ini mayoritas bernama unik, di antaranya kerupuk kulit kerbau/rambak, kerupuk melarat, kerupuk geol, kerupuk upil, kerupuk gendar, kerupuk jengkol, jagung marning, rengginang mini, emping, kelitik, kue atom, maypilow, kembang andul, ladu, simpil, gapit, otokowok, opak, welus, sagon, dan masih banyak lagi. Di sekitar Plered, banyak pula ditemui penjual sandal karet, yang penjualannya sudah menyebar ke seluruh Nusantara.



## A. SHOPPING TOURISM

### Trusmi Batik

*In Trusmi and Panembahan villages, tourists can find many home industries selling Cirebon's distinctive batik. These batik centers are busier on weekends with buyers from out of town and abroad. The famous batik motif from the area is the Mega Mendung motif.*

### Setu Cake Market

*Setu Cake Market is in Plered District. These cakes, sold throughout Indonesia and mostly in the form of snacks, are produced by cottage industries in Setu Village and the surrounding area. These typical Cirebon snacks, which make excellent souvenirs, mostly have unique names. These include buffalo skin/rambak crackers, melarat (destitute) crackers, geol crackers, booger crackers, gendar crackers, jengkol crackers, marning corn, mini rengginang, emping, kelitik, atom cake, maypilow, andul flower, ladu, simpil, gapit, otokowok, opak, welus, sagon, and many more. Around Plered, tourists can also find many rubber sandal sellers, whose sales have spread throughout the Archipelago.*





## B. WISATA RELIGI

Makam Sunan Gunung Jati; Situs Batu Tulis Huludayeuh; Petilasan Cimandung (Situs Keramat Cimandung di Desa Kerandon, Kecamatan Talun, merupakan tempat petilasan Raden Walangsungang. Selain sebagai situs sejarah, tempat ini juga menjadi tujuan wisata religi yang populer di wilayah tersebut. Area persawahan di situs ini menjadi obat untuk menggugurkan kepenatan. Wisatawan bisa ber duduk santai sembari menikmati suasana keramat dan menenangkan; Situs Pasanggrahan Balong Biru; Balong Keramat Tuk; Makam Keramat Megu; Situs Lawang Gede; Makam Nyi Mas Gandasari; Makam Syekh Magelung Sakti; Makam Talun; Makam Buyut Trusmi' Makam P. Jakatawa dan Syekh Bentong; dan Makam Nyi Mas Pakungwati Warujaya.

## B. RELIGIOUS TOURISM

*Sunan Gunung Jati's Tomb; The Batu Tulis Site of Huludayeuh; Cimandung Hermitage (Cimandung Sacred Site in Kerandon Village, Talun District, is the site of the hermitage of Raden Walangsungang. In addition to being a historical site, the place is also a popular religious tourism destination in the region. The paddy fields at the site welcome relief from fatigue. Tourists can sit back and relax while enjoying the sacred and calming atmosphere; Balong Biru Guesthouse Site; Balong Keramat Tuk; Megu Sacred Tomb; Lawang Gede Site; Nyi Mas Gandasari Tomb; Syekh Magelung Sakti Tomb; Talun Tomb; Buyut Trusmi' Tomb; P. Jakatawa and Syekh Bentong Tomb; and Nyi Mas Pakungwati Warujaya Tomb.*



## C. WISATA ALAM

### 1. Lapangan Golf Ciperna

Kawasan ini berada di tepi jalan raya Cirebon-Kuningan dengan kontur tanah berbukit berjarak 5 km ke selatan dari Kota Cirebon, berada pada ketinggian 200 m di atas permukaan laut. Daya tarik utama kawasan ini adalah keindahan pemandangan kota Cirebon dengan latar belakang laut lepas ke arah utara, sedangkan ke arah Selatan Gunung Ciremai di suasana yang menarik. Berdasarkan Perda nomor 25 tahun 1996, kawasan wisata Ciperna ditetapkan seluas 300 Ha yang diperuntukkan bagi 5 (lima) ruang kawasan pengembangan antara lain:

## C. NATURAL TOURISM

### 1. Ciperna Golf Course

*The area is located along the Cirebon-Kuningan Highway on hilly terrain, 5 km south of Cirebon City, at an altitude of 200 m above sea level. The main attraction of the area is the beautiful view of Cirebon City with the open sea as a backdrop to the North, and Mount Ciremai to the South, creating a captivating atmosphere. Based on Regional Regulation No. 25 of 1996, the Ciperna Tourism Area was designated as 300 hectares, allocated for five development areas:*



- Kawasan wisata Agro Griya. Pembangunan Agro Griya dalam bentuk rumah kebun yang dapat disewakan dengan fasilitas Hotel Bintang.
  - Kawasan wisata Agro Tirta. Pembangunan Agro Tirta dalam bentuk pembuatan danau buatan yang dilengkapi rekreasi air.
  - Kawasan Agro Wisata I
  - Kawasan Agro Wisata II. Agro wisata I dan II diarahkan dalam bentuk pembangunan kawasan perkebunan mangga gedong gincu, srikaya, atau tanaman jenis lainnya. Di samping itu membangun track olahraga yang dapat menyesuaikan dengan kontur tanah sekitarnya.
  - Kawasan Landmark.
- *Agro Griya Tourism Area. The Agro Griya will be developed in the form of rentable garden houses with classified hotel facilities.*
  - *Agro Tirta Tourism Area. The Agro Tirta will be developed in the form of an artificial lake with water recreation facilities.*
  - *Agro Tourism Area I*
  - *Agro Tourism Area II. Agro Tourism Areas I and II will be focused on developing plantations for Gedong Gincu mangoes, custard apples, and other types of plants. Additionally, a sports track will be built to adapt to the surrounding land contours.*
  - *Landmark Area.*

## 2. Belawa

Lokasi wisata ini berjarak kira-kira 25 km dari Kota Sumber ke arah timur. Objek wisata ini memiliki daya tarik dari kura-kura yang mempunyai ciri khusus di punggung dengan nama latin "Aquatic Tortoise: Ortilia Norneensis". Menyimpan legenda menarik tentang keberadaannya di Desa Belawa, Kecamatan Lemahabang. Menurut penelitian merupakan spesies kura-kura yang langka dan patut dilindungi keberadaannya. Objek wisata ini direncanakan untuk dikembangkan menjadi kawasan yang lebih lengkap, yaitu taman kura-kura (turtle park) atau taman reptilia.

## 2. Belawa

*The tourism location is approximately 25 km East of Sumber City. The tourism object features turtles, which have a distinctive feature on its back, known by the Latin name "Aquatic Tortoise: Ortilia norneensis" It holds an interesting legend surrounding its existence in Belawa Village, Lemahabang District. According to research, it is a rare turtle species and deserves protection. The tourism object is planned to be developed into a more comprehensive area, namely a turtle park or reptile park.*





### 3. Kawasan Agrowisata Sedong

Terletak di Kecamatan Sedong sekitar 26 km dari arah pusat Kota Sumber, dengan luas lahan 62,5 Ha. Selain mempunyai panorama yang indah, situ ini juga disebut pula situ pengasingan yang merupakan tempat rekreasi air dan pemancingan.

### 3. Sedong Agro-Tourism Area

*Located in Sedong District, approximately 26 km from the center of Sumber City, the lake covers an area of 62.5 hectares. Besides its beautiful scenery, the lake is also known as a place of exile and serves as a water recreation and fishing spot.*

### 4. Banyu Panas Palimanan

Objek wisata ini terletak di Desa Palimanan Barat, Kecamatan Gempol, sekitar 16 km dari Kota Cirebon ke arah Bandung, merupakan pemandian air panas dengan kadar belerang yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit kulit. Pemandian air panas ini ada di sekitar bukit Gunung Kapur, Gunung Kromong, yang mempunyai keistimewaan mata air selalu berpindah pindah.

### 4. Palimanan Hot Springs

*The tourism object is in West Palimanan Village, Gempol District, approximately 16 km from Cirebon City towards Bandung. It is a hot spring with sulfur content believed to cure skin diseases. The hot spring is located around the Gunung Kapur hill, Gunung Kromong, which has the unique characteristic of constantly shifting springs.*

### 5. Batu Lawang

Berlokasi di Desa Cupang, Kecamatan Gempol, Batu Lawang merupakan destinasi wisata alam dengan kontur wilayah yang masih sangat alami. Terdapat area perbukitan serta lereng hijau yang asri, cocok untuk kegiatan hiking dan fotografi alam.

### 5. Batu Lawang

*Located in Cupang Village, Gempol District, Batu Lawang is a natural tourism destination with a very pristine landscape. It boasts lush green hills and slopes, perfect for hiking and nature photography.*



## 6. Hutan Wisata Plangon

Objek wisata plangon berlokasi di Desa Babakan, Kecamatan Sumber, ± 10 km dari Kota Cirebon. Tempat rekreasi dengan panorama alam indah yang dihuni oleh sekelompok monyet liar. Selain selain tempat rekreasi, terdapat juga makam Pangeran Kejaksan dan Pangeran Panjunan. Puncak acaranya biasa di masa ziarah Plangon tanggal 2 syawal, 11 Dzulhijjah, dan 27 Rajab. Untuk pengembangan wisata ini meliputi lahan sekitar 10 Ha, dan status tanah ini milik Kesultanan. Kapasitas pengunjung rata-rata sekitar 58.000 pengunjung/tahun.

## 6. Plangon Tourism Forest

*The Plangon tourism object is in Babakan Village, Sumber District, approximately 10 km from Cirebon City. It offers a scenic natural panorama, inhabited by a group of wild monkeys. Besides the recreational area, it also houses the tombs of Prince Kejaksan and Prince Panjunan. The peak event usually occurs during the Plangon pilgrimage on the 2<sup>nd</sup> of Shawwal, the 11<sup>th</sup> of Dzulhijjah, and the 27<sup>th</sup> of Rajab. The tourism development covers approximately 10 hectares of land, and the land belongs to the Sultanate. The average visitor capacity is approximately 58,000 visitors per year.*

## 7. Setu Patok

Kawasan Wisata Setu Patok memiliki luas 175 hektar. Setu Patok terletak di Desa Setu, Kecamatan Mundu, sekitar 6 km dari Kota Cirebon ke arah Tegal. Selain mempunyai panorama indah, di sini juga tersedia sarana rekreasi air dan pemancingan. Waduk Setu Patok menawarkan pemandangan yang tenang dengan latar perbukitan hijau. Destinasi ini cocok untuk rekreasi keluarga dan kegiatan luar ruang seperti bersepeda atau sekadar menyenap pemandangan.

## 7. Setu Patok

*The Setu Patok Tourism Area covers 175 hectares. Setu Patok is in Setu Village, Mundu District, approximately 6 km from Cirebon City towards Tegal. Besides its beautiful panorama, water recreation and fishing facilities are also available here. The Setu Patok Reservoir offers serene views against a backdrop of green hills. The destination is suitable for family recreation and outdoor activities such as cycling or simply enjoying the*





Setu Patok juga bisa dijadikan pilihan untuk lokasi melepas penat dari kesibukan harian. Lahan negara seluas 7 hektar di lokasi ini berpotensi untuk dikembangkan. Prasarana yang diperlukan adalah pembuatan dermaga, pengadaan perahu motor, sarana pemancingan, serta pembangunan rumah makan yang artistik. Jalan ke lokasi ini cukup baik dan lebar, jaringan aliran listrik sudah tersedia, dan saat ini minat masyarakat untuk mengunjungi wisata ini cukup banyak.

#### **8. Cikalahang dan Situ Pejaten**

Kawasan Cikalahang merupakan kawasan yang baru berkembang dengan daya dukung alam dan Perikanan. Sasaran wisatawan pada awalnya adalah objek wisata Telaga Remis yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Kuningan dan berada di wilayah Kuningan. Hingga saat ini kawasan Telaga Remis masih menarik wisatawan yang dapat diandalkan dari segi pendapatan. Jalan menuju objek wisata ini adalah melalui Desa Cikalahang yang berada di wilayah Kabupaten Cirebon, sehingga keberadaannya memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar usaha lain sebagai daya pendukung. Di samping itu juga kawasan Cikalahang telah berkembang menjadi suatu kawasan yang mempunyai daya tarik sendiri yaitu dari usaha restoran/rumah makan ikan bakar. Dengan banyaknya peminat, wilayah itu berkembang pesat menjadi daya tarik wisata makan, sehingga pada hari-hari libur penuh dikunjungi wisatawan. Menjual keadaan alam yang menarik dengan sumber air dari kaki Gunung Ciremai yang tidak pernah kering, sangat memungkinkan

*scenery. Setu Patok is also a great place to unwind from the daily grind. The 7-hectare state-owned land in the area has potential for development. Required infrastructure includes the construction of a pier, the provision of motorboats, fishing facilities, and the construction of an artistic restaurant. The road to the location is quite good and wide, electricity is available, and currently, there is quite a lot of public interest in visiting the tourism object.*

#### **8. Cikalahang and Situ Pejaten**

*The Cikalahang area is a newly developed area with natural and fisheries support. The initial tourist target was the Telaga Remis tourism object, managed by Perum Perhutani KPH Kuningan and located in the Kuningan area. To this day, the Telaga Remis area continues to attract tourists, providing a reliable source of income. The road to the tourism object passes through Cikalahang Village in Cirebon Regency, thus benefiting the surrounding community and supporting other businesses. In addition, the Cikalahang area has developed into a unique attraction, offering grilled fish restaurants. With such a large following, the area has rapidly developed into a culinary tourism destination, attracting many tourists on holidays. The attractive natural setting, with its never-drying spring water from the foot of Mount Ciremai, offers the potential for a natural swimming pool with modern facilities and a campground.*

untuk membuka peluang usaha kolam renang yang bersifat alami dengan fasilitas modern serta bumi perkemahan. Kawasan wisata Cikalahang terletak sekitar 6 km dari Kota Sumber dan 1 km dari jalan alternatif Cirebon-Majalengka dengan lingkungan alam yang masih asri.

### 9. Wana Wisata Ciwaringin

Hutan wisata dengan menampilkan keindahan alam dan banyak ditumbuhi oleh pohon kayu putih. Menyediakan lokasi bagi para penggemar jalan kaki dan arena motor cross. Di lokasi ini juga terdapat Danau Ciranca bagi penggemar memancing. Berlokasi di Desa Ciwaringin, Kecamatan Ciwaringin, 17 km dari Kota Sumber.

### 10. Cikabon Ciledug Kulon

Berlokasi di Desa Cikulak Kidul, Kecamatan Waled, Cikabon Ciledug Kulon merupakan destinasi wisata alam yang menawarkan kolam renang dan area bermain anak. Tempat ini ideal untuk rekreasi keluarga dengan suasana alam yang menyegarkan.

### 11. Bukit Maneungteung (Ajimut)

Terletak di Kecamatan Waled, Bukit Maneungteung atau dikenal juga sebagai Bukit Ajimut menawarkan pemandangan

*The Cikalahang tourism area is located approximately 6 km from Sumber City and 1 km from the Cirebon-Majalengka alternative road, offering pristine natural surroundings.*

### 9. Ciwaringin Tourism Forest

*The tourism forest area showcases natural beauty and is abundant with eucalyptus trees. It offers a location for hiking enthusiasts and a motocross track. The location also features Lake Ciranca for fishing enthusiasts. It is in Ciwaringin Village, Ciwaringin District, 17 km from Sumber City.*

### 10. Cikabon Ciledug Kulon

*Located in South Cikulak Village, Waled District, Cikabon Ciledug Kulon is a natural tourism destination offering a swimming pool and children's play area. The place is ideal for family recreation in a refreshing natural setting.*

### 11. Maneungteung (Ajimut) Hill

*Located in Waled District, Maneungteung Hill, also known as Ajimut Hill, offers stunning natural*





alam yang memukau. Namun, perlu diwaspadai bahwa kawasan ini rawan longsor saat musim hujan.

### **12. Taman Raden Benadi**

Berlokasi di Desa Kepuh, Kecamatan Palimanan, Taman Raden Benadi merupakan taman wisata berbasis danau dengan latar belakang Gunung Ciremai. Tempat ini cocok untuk rekreasi keluarga dan menikmati keindahan alam.

### **13. Mangrove Pangenan**

Ekowisata mangrove ini berada di Desa Pangarengan, Kecamatan Pangenan. Destinasi wisata yang juga bagian dari upaya pelestarian di pesisir Kabupaten Cirebon ini memiliki walking track sepanjang 100 meter. Hutan mangrove di Pangarengan salah satu destinasi yang wajib dikunjungi saat berwisata di Cirebon.

### **14. Mangrove Kasih Sayang**

Terletak di Desa Mundupesisir, Kecamatan Mundu, Wisata Zona Mangrove Kasih Sayang menawarkan keindahan alam muara sungai dan ekosistem mangrove. Fasilitas yang tersedia antara lain balai pertemuan, cafetaria, dan jalur tracking.

*views. However, be aware that the area is prone to landslides during the rainy season.*

### **12. Raden Benadi Park**

*Located in Kepuh Village, Palimanan District, Raden Benadi Park is a lake-based tourism park with Mount Ciremai in the backdrop. The place is perfect for family recreation and enjoying the natural beauty.*

### **13. Pangenan Mangrove**

*This mangrove ecotourism destination is in Pangarengan Village, Pangenan District. Part of the coastal conservation efforts of Cirebon Regency, the tourism destination features a 100-meter walking track. The mangrove forest in Pangarengan is a must-visit destination when traveling to Cirebon.*

### **14. Kasih Sayang Mangrove**

*Located in Mundupesisir Village, Mundu District, the Kasih Sayang Mangrove Tourism Zone offers the natural beauty of the river estuary and mangrove ecosystem. Facilities include a meeting hall, cafeteria, and a tracking path.*



**Lampiran VII: PERATURAN DAERAH  
KABUPATEN CIREBON NOMOR 6  
TAHUN 2024**

**Attachment VII: CIREBON  
REGENCY REGULATION  
NUMBER 6 OF 2024**

**Tabel Lokasi Pariwisata Kabupaten Cirebon**

No	Lokasi Pariwisata	Kecamatan	No	Lokasi Pariwisata	Kecamatan
1	Agrowisata Gedong Gincu	Kecamatan Sedong	31	Kerajinan Kerang Multidimensi	Kecamatan Tengah Tani
2	Agrowisata Mata Air Jambe Racak	Kecamatan Pasaleman	32	Kerajinan Rotan Galmanro	Kecamatan Weru
3	Agrowisata Pepaya California	Kecamatan Pasaleman	33	Makam Ki Buyut Trusmi	Kecamatan Plered
4	Banyu Panas Gempol	Kecamatan Gempol	34	Makam Mbah Kuwu Sanglan	Kecamatan Talun
5	Batu Lawang	Kecamatan Gempol	35	Makam Nyi Mes Gandasari	Kecamatan Pangragan
6	Bukit Bambu	Kecamatan Beber	36	Makam Sunan Gunung Jati	Kecamatan Gunung Jati
7	Bukit Kawasimeut	Kecamatan Dukupuntang	37	Makam Syekh Magelang Sakti	Kecamatan Kapetakan
8	Bukit Pasir Parat	Kecamatan Dukupuntang	38	Makam Syekh Datul Kafi	Kecamatan Gunung Jati
9	Curug Cigentong	Kecamatan Dukupuntang	39	Mangrove Bondet	Kecamatan Gunung Jati
10	Curug Cigeruk	Kecamatan Dukupuntang	40	Mangrove Caplok Barong	Kecamatan Losari
11	Danau Ciranca	Kecamatan Gempol	41	Masjid Keramat	Kecamatan Depok
12	Embung Sarwadadi	Kecamatan Talun	42	Masjid Kuno Gamel	Kecamatan Plered
13	Ex Pabrik Gula Karangsuwung	Kecamatan Karangsembung	43	Mesjid Keramat Keboguan	Kecamatan Jambalang
14	Gedung Kesatrian	Kecamatan Gegecik	44	Pantai Ender	Kecamatan Pangeran
15	Gebang Sitihinangan	Kecamatan Jambalang	45	Pantai Baro	Kecamatan Gebang
16	Goa Patapan	Kecamatan Mundu	46	Paralayang Pasir Salawe	Kecamatan Sedong
17	Goa Simatan	Kecamatan Mundu	47	Persawahan Cijelawe	Kecamatan Mundu
18	Hutan Kota Sumber	Kecamatan Sumber	48	Pertilasan Sunan Bonang	Kecamatan Gempol
19	Hutan Mangrove Mundupesisir	Kecamatan Mundu	49	Plangon	Kecamatan Sumber
20	Ipukan	Kecamatan Gempol	50	River Tubing Kubang	Kecamatan Talun
21	Kawasan Agrowisata Kamarang	Kecamatan Greged	51	Setu Sedong	Kecamatan Sedong
22	Kawasan Bahari Mertasinga	Kecamatan Gunung Jati	52	Situs Belong Sumber	Kecamatan Sumber
23	Kawasan Bukit Cwaringin	Kecamatan Cwaringin	53	Situs Buyut Geruda	Kecamatan Gegecik
24	Kawasan Bukit Ajimat	Kecamatan Waled	54	Situs Nyimas Erdang Geulis	Kecamatan Klangenan
25	Kawasan Bukit Oronggong	Kecamatan Beber	55	Taman Ayunan Jati	Kecamatan Karangsembung
26	Kawasan Cilenlahang	Kecamatan Dukupuntang	56	Taman Ciletya Belawa	Kecamatan Lemahabang
27	Kawasan Kota Tua Jambalang	Kecamatan Jambalang	57	Taman Ciledug	Kecamatan Ciledug
28	Kawasan Kulliner Empal Gentong	Kecamatan Tengah Tani	58	Taman Kabuyutan	Kecamatan Ciledug
29	Kawasan Puser Bumi Gunung Jati	Kecamatan Gunung Jati	59	Taman Kebon Jati	Kecamatan Ciledug
30	Kawasan Sindang Jawa	Kecamatan Dukupuntang	60	Taman Siwalk	Kecamatan Mundu

**F. POTENSI DAN PELUANG  
INVESTASI DI KABUPATEN  
CIREBON**

**1. SEKTOR PARIWISATA**

**Kawasan Wisata Gebang**

Lokasi wilayah ini terletak di desa Gebang Mekar, Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon dengan luas 216.800 m<sup>2</sup>, kawasan ini direncanakan berdekatan dengan muara sungai di bagian barat. Zona wisata direncanakan yaitu: Zona Pantai (Luas ±50.000 m<sup>2</sup>); Zona Budaya dan Retail Pameran (Luas ±1.600 m<sup>2</sup>); Zona Wahana Permainan (Luas ±29.000 m<sup>2</sup>); Zona Kuliner (Luas ± 4.000 m<sup>2</sup>); Zona Olahraga (Luas ±24.000 m<sup>2</sup>);

**F. INVESTMENT POTENTIAL AND  
OPPORTUNITIES IN CIREBON  
REGENCY**

**1. TOURISM SECTOR**

**Gebang Tourism Area**

The area is in Gebang Mekar Village, Gebang District, Cirebon Regency, covering an area of 216,800 m<sup>2</sup>. The area is planned to be adjacent to the river estuary in the West. The planned tourism zones are: Beach Zone (Area approx. 50,000 m<sup>2</sup>); Cultural and Retail Exhibition Zone (Area approx. 1,600 m<sup>2</sup>); Amusement Zone (Area approx. 29,000 m<sup>2</sup>); Culinary Zone (Area approx. 4,000 m<sup>2</sup>); Sports Zone (Area approx. 24,000 m<sup>2</sup>); City Forest Zone



Zona Hutan Kota (Luas  $\pm 30.000 \text{ m}^2$ ); Zona Hotel (Luas  $\pm 39.200 \text{ m}^2$ ); Zona Pengembangan (Luas  $\pm 32.000 \text{ m}^2$ ). Lahannya berada di tepi pantai dengan didukung oleh berbagai sektor unggulan dengan lanskap tepi pantai sudah terpolakan. Kawasan ini pembangunannya sudah terintegrasi dengan lingkungan alam, budaya dan manusia, serta menjamin perubahan yang terjadi akibat Pembangunan Pariwisata dapat diterima oleh lingkungan. Terpadunya perencanaan dan pengembangan Kawasan Wisata Gebang yang disusun pemerintah dan otoritas yang berwenang dengan seluruh stakeholder Pariwisata Kabupaten Cirebon. Dengan konsep ini Pariwisata menjadi alat untuk berkelanjutannya sumberdaya dan kesejahteraan masyarakat.

Infrastruktur yang mendukung, yaitu :

- a. Bandara Kertajati Majalengka
- b. Adanya Pelabuhan Laut di Cirebon
- c. Jalan tol Cipali - Cikapa
- d. Sedang dibangunnya jalan tol Cileunyi – Sumedang – Dawuan
- e. Sarana perhotelan yang memadai
- f. PLTU.

### **Makam Sunan Gunung Jati**

Terdapat di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati dengan luas wilayah  $\pm 5 \text{ Ha}$ . Disini tempat dimakamkannya Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah. Bangunan makam Sunan Gunung Jati memiliki gaya arsitektur yang unik, yaitu kombinasi gaya arsitektur Jawa, Arab, dan Cina, serta adanya sembilan pintu makam yang tersusun bertingkat.

(Area approx.  $30,000 \text{ m}^2$ ); Hotel Zone (Area approx.  $39,200 \text{ m}^2$ ); Development Zone (Area approx.  $32,000 \text{ m}^2$ ).

*The land is located on the coast, supported by various leading sectors, with a well-defined coastal landscape. The development of the area is integrated with the natural, cultural, and human environment, ensuring that changes resulting from tourism development are environmentally acceptable. The integrated planning and development of the Gebang Tourism Area, prepared by the government and authorized authorities, with all tourism stakeholders in Cirebon Regency, is integrated. With this concept, tourism becomes a tool for sustainable resources and community welfare.*

*Supporting infrastructure includes:*

- a. Kertajati Airport in Majalengka
- b. The presence of a seaport in Cirebon
- c. The Cipali-Cikapa toll road
- d. The ongoing construction of the Cileunyi-Sumedang-Dawuan toll road
- e. Adequate hotel facilities
- f. Steam-Powered Power Plant (PLTU).

### **Sunan Gunung Jati Tomb:**

*Located in Astana Village, Gunung Jati District, it covers an area of approximately 5 hectares. This is the burial place of Sunan Gunung Jati, also known as Sharif Hidayatullah. The tomb of Sunan Gunung Jati has a unique architectural style, a combination of Javanese, Arabic, and Chinese styles, and features nine-tiered tomb gates.*

### **Banyu Panas**

Terdapat di Desa Palimanan Barat Kecamatan Gempol dengan luas wilayah ±4 Ha. Objek wisata ini merupakan pemandian air panas dengan kadar belerang yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit kulit. Pemandian air panas ini ada disekitar bukit kapur Gunung Kromong yang mempunyai keistimewaan mata air selalu berpindah–pindah.

### **Kura- Kura Belawa**

Objek wisata ini terdapat di Desa Belawa Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon. Tempat ini mempunyai daya tarik Kura – Kura yang mempunyai ciri khas di punggung. Di tempat ini ada sekitar 200 ekor Kura- Kura dengan ciri warna kulit batok hitam polos, batok berbentuk cekung, berat badan kira – kira 20 – 80 kg/ekor, usia antara 2 – 50 tahun, diameter badan 1 meter.

### **Batu Lawang**

Berada di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon, Tempat ini dinamakan Batu Lawang dikarenakan bentuknya mirip lawang ( pintu ) yang terbentuk indah dan cantik. Di lokasi ini juga terdapat Tebing Cupang yang biasa dipergunakan untuk destinasi wisata panjat tebing, ketinggian Tebing Lawang yaitu kurang lebih 30 sampai 100 meter dan memiliki lebar kurang lebih 200 meter. Lokasi Tebing Lawang ini berada di Gunung Jaya dimana disitu juga terdapat situs Makam Sunan Bonang.

### **Hot Spring:**

*Located in West Palimanan Village, Gempol District, and covering an area of approximately 4 hectares, this tourism object offers a hot spring with sulfur content believed to cure various skin ailments. The hot spring is located around the limestone hill of Mount Kromong, which has the unique characteristic of a constantly shifting spring.*

### **Belawa Turtle:**

*The tourism object is in Belawa Village, Lemah Abang District, Cirebon Regency. The place is famous for its distinctive turtles, which have distinctive back markings. There are approximately 200 turtles here, characterized by their plain black shells and concave shells, weighing approximately 20-80 kg each, aged between 2-50 years, and measuring 1 meter in diameter.*

### **Batu Lawang:**

*Located in Cupang Village, Gempol District, Cirebon Regency, the place is named Batu Lawang because its shape resembles a door (lawang), forming a beautiful structure. The location also includes the Cupang Cliff, a popular rock-climbing destination. The cliff is approximately 30 to 100 meters high and approximately 200 meters wide. The cliff is located on Mount Jaya, where the tomb of Sunan Bonang is also located.*



### **Bukit Ajimut**

Terdapat di Desa Waled Asem Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon dengan luas wilayah kurang lebih 5,2 Ha, lokasi ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Kuningan. Lokasi ini menyimpan berbagai macam sejarah kerajaan masa lalu dan masa purbakala, semua itu dapat dilihat dari bekas galian dimana terdapat banyak sekali artefak kuno kerajaan yang sudah ditemukan.

### **Setu Patok**

Terletak di Desa Mundu Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, luas wilayah setu patok kurang lebih 175 Ha dimana potensi lahan yang dikembangkan untuk pembuatan dermaga tempat sandar kapal, rumah makan artistic dan beberapa sarana penunjang lain sebanyak kurang lebih 7 Ha dengan status tanah Negara. Objek wisata ini berbentuk danau dengan keindahan panorama alam pegunungan.

### **Plangon**

Terdapat di Desa Babakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, dengan luas wilayah kira – kira 48 Ha. Objek wisata ini memiliki pemandangan alam dimana terdapat berbagai jenis pepohonan tua dan langka. Disini juga terdapat ratusan kera jinak. Di puncak bukit Plangon terdapat Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan.

### **Setu Sedong**

Berada di Desa Sedong Lor Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon, luas

### ***Bukit Ajimut:***

*Located in Waled Asem Village, Waled District, Cirebon Regency, with an area of approximately 5.2 hectares, the location directly borders Kuningan Regency. The location holds a diverse history of past kingdoms and prehistoric times, all of which can be seen from excavations where numerous ancient royal artifacts have been discovered.*

### ***Setu Patok:***

*Located in Mundu Village, Mundu District, Cirebon Regency, Setu Patok covers approximately 17.5 hectares, with approximately 7 hectares of land potentially developed for the construction of a dock for boats, an artistic restaurant, and various other supporting facilities, all of which are state-owned. The tourism object is a lake with beautiful mountain panoramas.*

### ***Plangon:***

*Located in Babakan Village, Sumber District, Cirebon Regency, it covers approximately 48 hectares. The tourism object boasts natural scenery, featuring various species of ancient and rare trees. It is also home to hundreds of tame monkeys. At the top of Plangon Hill are the tombs of Prince Panjunan and Prince Kejaksan.*

### ***Setu Sedong:***

*Located in Sedong Lor Village, Sedong District, Cirebon Regency, it*

wilayahnya kira – kira 150 Ha. Objek wisata ini merupakan waduk buatan yang mempunyai fungsi selain sebagai tempat wisata air juga berfungsi sebagai penampung air hujan dan sungai yang dipergunakan untuk pengairan daerah pertanian disekitar Kecamatan Sedong.

### **Batik Trusmi**

Terletak di Desa Trusmi Wetan, Trusmi Kulon dan Panembahan Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Trusmi adalah Pusat industri( kerajinan ) batik khas Cirebonan, batik ini tidak hanya digemari oleh masyarakat Indonesia tetapi juga hingga mancanegara. Ragam hias tradisional pada variasi motif dengan gradasi warna yang serasi.Karya seni batik Trusmi dapat dijumpai pada galeri – galeri batik sepanjang jalan.

### **Bukit Gronggong**

Terletak dijalur utama Cirebon dan Kuningan tepatnya di desa patapan Kec. Beber Kab. Cirebon. Ditempat ini pengunjung dapat melihat panorama alam yang indah disajikan dibukit gronggong, keindahan akan semakin terasa apabila kita melihatnya pada malam hari karena para pengunjung dapat menyaksikan keindahan lampu-lampu dari Kota Cirebon diatas bukit.

### **Wisata Buatan Siwalk**

Terletak di desa Setu Patok Kec. Mundu Kab. Cirebon dengan luas wilayah ± 175 Ha. Objek wisata siwalk adalah tempat wisata air yang sangat indah, selain

*covers approximately 150 hectares. The tourism object is an artificial reservoir that serves not only as a water recreation area but also as a reservoir for rainwater and river water, which is used for irrigation in the surrounding agricultural areas of Sedong District.*

### **Trusmi Batik:**

*Located in Trusmi Wetan, Trusmi Kulon, and Panembahan Villages, Plered District, Cirebon Regency. Trusmi is the center of the Cirebon batik industry (crafts), a specialty not only in Indonesia but also internationally. Traditional decorative motifs with harmonious color gradations are featured. Trusmi batik artwork can be found in batik galleries along the road.*

### **Gronggong Hill:**

*Located on the main route between Cirebon and Kuningan, specifically in Patapan Village, Beber District, Cirebon Regency. Visitors can enjoy the beautiful natural panorama presented by Gronggong Hill. The beauty is even more pronounced at night, as visitors can see the lights of Cirebon City above.*

### **Siwalk Artificial Tourism:**

*Located in Setu Patok Village, Mundu District, Cirebon Regency, and covers an area of approximately 175 hectares. The Siwalk tourism object is a beautiful*



panoramanya siwalk ini mempunyai fasilitas yang beragam diantaranya: pondokan wisata, restaurant, kolam renang, area golf dan sarana hiburan lainnya.

### **Makam Kramat Talun (Mbah Kuwu Sangkan)**

Berada di Desa Cirebon Girang Kec. Talun Kab. Cirebon, disini terdapat sebuah surau peninggalan embah kuwu sangkan disebut sebagai anak sulung Prabu Siliwangi dari perkawinannya dengan Nyi Mas Subanglarang, Putri Mangkubumi Mertasinga Cirebon. Isi dari makam kramat tersebut adalah penimbunan barang pusaka, dan terdapat pula batu monolit dan batu munir.

### **Makam Nyi Mas Gandasari**

Terletak di Desa Panguragan, Kecamatan Arjawinangun. Tempat ini merupakan makam salah seorang murid Ki Kuwu Cerbon yang merupakan salah satu saudara angkat Syeh Syarif Hidayatullah atau dalam penyebaran agama islam beliau dikenal dengan Sunan Gunung Jati.

### **Makam Syeh Magelung Sakti**

Berada di Desa Karang Kendal Kec. Kapetakan Kab. Cirebon dengan luas area makam 1,7 Ha. Syeh Magelung Sakti merupakan salah satu pendekar yang dapat mengalahkan Nyi Mas Gandasari, dia segani karena beliau juga dikenal dengan sebagai seorang yang berjasa dalam penyebaran agama islam.

*water park. Besides its panoramic views, the Siwalk offers a variety of facilities, including tourist lodges, a restaurant, a swimming pool, a golf course, and other entertainment options.*

### **Kramat Talun Tomb (Mbah Kuwu Sangkan):**

*Located in Cirebon Girang Village, Talun District, Cirebon Regency, there is a prayer room (surau) left by Embah Kuwu Sangkan, said to be the eldest son of King Siliwangi from his marriage to Nyi Mas Subanglarang, daughter of Mangkubumi Mertasinga Cirebon. The tomb contains a hoard of heirlooms, as well as monoliths and Munir stones.*

### **Nyi Mas Gandasari Tomb:**

*Located in Panguragan Village, Arjawinangun District, the site is the burial place of one of Ki Kuwu Cerbon's students, who was also an adopted brother of Sheikh Syarif Hidayatullah, known in the spread of Islam as Sunan Gunung Jati.*

### **The Tomb of Sheikh Magelung Sakti:**

*Located in Karang Kendal Village, Kapetakan District, Cirebon Regency, the tomb covers an area of 1.7 hectares. Sheikh Magelung Sakti was a warrior who defeated Nyi Mas Gandasari. He is respected because he is also known for his contributions to the spread of Islam.*

### **Makam Ki Buyut Trusmi**

Terletak di Desa Trusmi Wetan Kec. Plered Kab. Cirebon, Ki Buyut Trusmi merupakan salah seorang tokoh penyebar agama Islam di Cirebon.

Pertumbuhan Sektor Pariwisata dapat dilihat dari perkembangan wisatawan yang berkunjung, perkembangan hotel/penginapan dan perkembangan fasilitas akomodasi lainnya. Jumlah hotel di Kabupaten Cirebon pada tahun 2023 tercatat sebanyak 39 unit, terdiri dari 8 hotel bintang dan 31 hotel non bintang dengan jumlah kamar hotel bintang sebanyak 1.138 kamar dan hotel non bintang sebanyak 989 kamar. Jumlah Restoran/Rumah makan pada tahun 2024 tercatat: 350 unit. Di Sektor Pariwisata, jumlah wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Cirebon pada tahun 2024 sebanyak 1.097.029 orang, terdiri dari 5.454 wisatawan mancanegara dan 1.091.575 wisatawan domestik. Dengan jumlah wisatawan mancanegara terbanyak berkunjung dibulan Maret dengan jumlah 617 orang, sedangkan wisatawan domestik terbanyak dibulan April dengan jumlah 141.072 orang.

## **2. SEKTOR KULINER**

### **• Kawasan Gronggong Beber**

Kawasan Gronggong terletak di sepanjang jalan Cirebon-Kuningan berada di Desa Patapan Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon memiliki

### ***The Tomb of Ki Buyut Trusmi:***

*Located in Trusmi Wetan Village, Plered District, Cirebon Regency, Ki Buyut Trusmi was one of the prominent figures in the spread of Islam in Cirebon.*

*The growth of the tourism sector can be seen from the development of visiting tourists, the development of hotels/lodgings and the development of other accommodation facilities. The number of hotels in Cirebon Regency in 2023 was recorded at 39 units, consisting of 8 classified hotels and 31 unclassified hotels with a total of 1,138 classified hotel rooms and 989 unclassified hotel rooms. The number of restaurants/eateries in 2024 was recorded: 350 units. In the tourism sector, the number of foreign and domestic tourists visiting Cirebon Regency in 2024 was 1,097,029 people, consisting of 5,454 foreign tourists and 1,091,575 domestic tourists. With the highest number of foreign tourists visiting in March with 617 people, while the highest number of domestic tourists was in April with 141,072 people.*

## **2. CULINARY SECTOR**

### **• Gronggong Beber Area**

*The Gronggong area is located along the Cirebon-Kuningan Road in Patapan Village, Beber District, Cirebon Regency. It has a hilly terrain,*



Kawasan berbukit sehingga cocok dikembangkan wisata alam, akomodasi dan kuliner dengan memiliki view Cirebon dari ketinggian .

- **Kawasan Jalan Tuparev Kedawung**

Kawasan Gronggong terletak di sepanjang jalan Tuparev berada di Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon memiliki Kawasan industri perdagangan berbatasan dengan Kota Cirebon sehingga cocok dikembangkan wisata urban/perkotaan, akomodasi dan kuliner dengan memiliki view Cirebon dari ketinggian.

### **Nasi Jamblang**

Sejarah nasi jamblang dimulai pada tahun 1847 ketika Pemerintah Kolonial Belanda membangun sebuah pabrik gula di wilayah Gempol Palimanan, pabrik gula Plumbon dan pabrik Spiritus di Palimanan. Dengan dibangunnya pabrik tersebut pasti akan membutuhkan tenaga kerja dari luar daerah dan sekitarnya. Hingga pada akhirnya ada seorang warga yang berasal dari Jamblang yang bernama Ki Antara atau H. Abdulatif dan istrinya Ny. Pulung atau

*making it suitable for developing natural tourism, accommodation, and culinary delights, offering views of Cirebon from above.*

- **Tuparev Kedawung Road Area**

*The Gronggong area is located along Tuparev Road in Sutawinangun Village, Kedawung District, Cirebon Regency. It has an industrial and commercial area bordering Cirebon City, making it suitable for developing urban tourism, accommodation, and culinary delights, offering views of Cirebon from above.*

### **Jamblang Rice:**

*The history of Nasi Jamblang began in 1847 when the Dutch Colonial Government built a sugar factory in the Gempol-Palimanan area, a Plumbon sugar factory, and a spirit's factory in Palimanan. The construction of these factories inevitably required labor from outside the region and the surrounding areas. Eventually, a resident of Jamblang, Ki Antara, also known as H. Abdulatif, and his wife, Mrs. Pulung, also known as Mrs. Tan*



Ny. Tan Diaw lun melihat banyak buruh lepas pabrik yang mencari penjual nasi, maka Ki Antara memberanikan diri memberikan sedekah beberapa bungkus nasi menggunakan daun jati, mengapa membungkus nasinya dengan daun jati karena tekstur daun jati tidak mudah sobek dan nasi tidak cepat basi.

### **Empal Gentong**

Sejarah empol gentong berasal dari Desa Battembat Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon, istilah empal di Cirebon adalah gulai disebut demikian karena dimasak paling sedikit lima jam dalam gentong atau kuah menggunakan bahan bakar khusus, yaitu kayu dari pohon asam. Hal ini sudah dilakukan sejak turun temurun, sehingga menciptakan rasa dengan tingkat kesempurnaan daging.

### **Tahu Gejrot**

Sejarah tahu gejrot pertama kali dibuat di Desa Jatiseeng Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon, bahan utama tahu gejrot adalah tahu gembos yang dihidangkan bersama kuah kecap, cabai rawit, bawang merah dan gula merah. Kekhasan dari makanan tradisional ini tidak hanya terletak pada bahan dan pelengkap sajiannya, wadah dan alat santapnya yang alami menggunakan biting dan piringnya terbuat dari tanah liat.

### **Mie Koclok**

Pembuatan mie koclok ini terbuat dari mie kuning dicampur dengan kol, kubis,

*Diaw Lun, saw many casual factory workers looking for rice sellers. Ki Antara volunteered to donate several packages of rice wrapped in teak leaves. The reason for wrapping the rice in teak leaves is because the leaves are not easily torn and the rice doesn't spoil quickly.*

### **Empal Gentong:**

*The history of empal gentong originates from Battembat Village, Tengah Tani District, Cirebon Regency. In Cirebon, empal is a curry, so-called because it is cooked for at least five hours in a pot or wok using special fuel, namely wood from the tamarind tree. The practice has been passed down through generations, resulting in a flavorful, meaty finish.*

### **Gejrot Tofu:**

*The history of gejrot tofu dates to Jatiseeng Village, Ciledug District, and Cirebon Regency. The main ingredient is tofu gembos (flaked tofu) served with soy sauce, cayenne pepper, shallots, and brown sugar. The uniqueness of the traditional dish lies not only in its ingredients and accompaniments, but also in its natural serving dishes and utensils, using biting (a kind of clay pot).*

### **Koclok Noodle:**

*Koclok Noodle is made from yellow noodles mixed with cabbage, bean*



tauge, suwiran daging ayam dan irisan telur lalu disiram kuah santan dan bubur beras.

### **Bubur Sop Ayam**

Makanan ini merupakan kombinasi dari bubur ayam dan sayur sop. Bubur disajikan diatas mangkuk dengan diberi bumbu dan isinya berupa kol, daun bawang, tauco yang dituangi kuah sop dari kaldu sapi dan ditaburi suwiran ayam serta kerupuk dan disajikan panas-panas, akan lebih nikmat apabila disantap pada malam hari.

### **Docang**

Docang merupakan makanan khas yang merupakan perpaduan dari lontong, daun singkong, tauge, kerupuk dengan diberi kuah isian berupa bumbu oncom atau biasa disebut dage semacam tempe gembos yang dihancurkan dan atasannya diberi parutan kelapa muda.

### **Nasi Lengko**

Makanan ini merupakan campuran nasi putih, tempe, tahu, mentimun, tauge, irisan daun kucai, bawang goreng dan disiram sambal kacang serta terakhir dibagian atasnya diberi kecap manis.

## **3. SEKTOR KERAJINAN**

### **a. Lukisan Kaca**

Sejak abad ke-17 Masehi, lukisan kaca telah dikenal di Cirebon, bersamaan dengan berkembangnya agama islam di Pulau Jawa. Pada zamannya Pemerintahan Penambahan Ratu di

*sprouts, shredded chicken, and sliced egg, then topped with coconut milk and rice porridge.*

### **Chicken Soup Porridge:**

*The dish combines chicken porridge and vegetable soup. The porridge is served in a bowl with seasonings and contains cabbage, spring onions, and fermented soybean paste (tauco), topped with beef broth, sprinkled with shredded chicken, and crackers. It's served hot. It's especially delicious at night.*

### **Docang:**

*Docang is a traditional dish made from rice cakes (lontong), cassava leaves, bean sprouts, and crackers, topped with a sauce made from oncom (dage), a type of crushed tempeh gembos (tempeh gembos), and topped with grated young coconut.*

### **Lengko Rice:**

*The dish is a mixture of white rice, tempeh, tofu, cucumber, bean sprouts, sliced chives, fried onions, and a drizzle of peanut sauce, topped with sweet soy sauce.*

## **3. CRAFTS SECTOR**

### **a. Glass Painting:**

*Glass painting has been known in Cirebon since the 17th century AD, coinciding with the spread of Islam on the island of Java. During the reign of the Queen of Cirebon, glass*

Cirebon, lukisan kaca sangat terkenal sebagai media dakwah Islam, yang berupa lukisan kaca kaligrafi dan berupa lukisan kaca wayang. Namun seiring perkembangannya, motifnya kian beragam seperti motif mega mendung dan wadsan yang kita kenal sebagai motif batik Cirebon.

### **b. Kedok Topeng**

Topeng Cirebon terbuat dari kayu, kayu yang digunakan biasanya kayu waru, kayu mangga dan kayu lame. Topeng biasanya digunakan untuk kesenian yang berhubungan dengan kedok (topeng), diantaranya adalah kesenian tari topeng. Topeng Cirebon dibuat oleh seorang ahli kedok yang cukup mumpuni, biasanya keahlian para ahli kedok berkembang seiring dengan perkembangan kesenian yang berhubungan dengan kedok tersebut. Keahliannya diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, salah satu yang terkenal diantaranya adalah Ki Waryo putra dari maestro kesenian Cirebon.

### **c. Gerabah**

Terletak di Desa Sitiwinangun Kec. Jamblang Kab. Cirebon. Gerabah disini sangat unik, selain dari bentuknya juga dari kekuatannya gerabah ini, meskipun terkena terik matahari langsung dan juga hujan sampai bertahun-tahun gerabah ini sangatlah kokoh. Menurut sejarah, asal mula kerajinan tanah ini adalah dari Pangeran Panjunan yang memiliki keahlian dalam membuat karya seni rupa gerabah.

*painting was very popular as a medium for Islamic propagation, including calligraphy and puppet (wayang) glass paintings. However, over time, the motifs have become more diverse, including the mega mendung (mostly cloudy) and wadsan (cloud) motifs known as Cirebon batik.*

### **b. Masks**

*Cirebon masks are made of wood, typically hibiscus, mango, and lame. Masks are typically used in art forms related to masks, including mask dances. Cirebon masks are made by highly skilled mask-making experts. Their skills typically evolve along with the development of the arts associated with them. Their expertise is passed down through generations. From generation to generation, one of the most famous is Ki Waryo, the son of a Cirebon art maestro.*

### **c. Pottery**

*Located in Sitiwinangun Village, Jamblang District, Cirebon Regency. The pottery here is unique, not only for its shape but also for its strength. Even after years of exposure to direct sunlight and rain, it remains remarkably sturdy. Historically, the clay craft originated with Prince Panjunan, who possessed expertise in creating pottery.*



#### 4. SEKTOR PETERNAKAN

Kawasan/Sektor Potensial yang dapat dikembangkan yaitu :

- a. Kawasan Peternakan Kambing/Domba adalah kecamatan; 1. Mundu; 2. Karangsembung; dan 3. Pabuaran.
- b. Kawasan Peternakan Sapi adalah kecamatan; 1. Babakan; 2. Tengah Tani; 3. Talun; 4. Waled; dan 5. Pabuaran.
- c. Kawasan Peternakan Ayam adalah kecamatan; 1. Ciledug; 2. Pabuaran; dan 3. Waled.
- d. Kawasan Peternakan Itik/Bebek adalah kecamatan; 1. Kapetakan; 2. Panguragan; 3. Suranenggala; dan 4. Gunungjati.

#### Kesimpulan:

1. Adanya ketersediaan hijauan makan temak mayoritas untuk pakan hijau temak adalah limbah padi atau disebut dengan jerami
2. Prioritas Pengembangan Investasi dibagi menjadi 3 (tiga) kawasan prioritas pengembangan :
  - a. Kawasan Prioritas 1: Kawasan ini memiliki lahan dengan hijauan yang luas, sebagai pakan alami, memiliki potensi untuk dikembangkan, sesuai arahan RT/RW, memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup dan infrastruktur yang memadai meliputi Kecamatan Ciwaringin, Gempol, Gegesik, Kaliwedi, Susukan, Arjawinangun, Panguragan, Kapetakan, Gunungjati, Suranenggala, Dukupuntang, Suranenggala, Sumber, Depok, Beber, Talun, Waled, Pabuaran, Pasaleman, Pabedilan, dan Losari.

#### 4. ANIMAL HUSBANDRY SECTOR

Potential areas/sectors that can be developed include:

- a. The Goat/Sheep Livestock Areas: 1. Mundu; 2. Karangsembung; and 3. Pabuaran.
- b. The Beef Cattle Farming Areas are the following Districts: 1. Babakan; 2. Tengah Tani; 3. Talun; 4. Waled; and 5. Pabuaran.
- c. The Chicken Farming Areas are the following Districts: 1. Ciledug; 2. Pabuaran; and 3. Waled.
- d. The Duck/Muscovy Farming Areas are the following Districts: 1. Kapetakan; 2. Panguragan; 3. Suranenggala; and 4. Gunungjati.

#### Conclusion:

1. The availability of green fodder for livestock is predominantly paddy waste, also known as straw.
2. Investment Development Priorities are divided into three priority development areas:
  - a. Priority Area 1: The area has extensive green land, which serves as natural food, and has potential for development, as directed by the RT/RW (neighborhood association), and has a sufficient workforce and adequate infrastructure. It covers the districts of Ciwaringin, Gempol, Gegesik, Kaliwedi, Susukan, Arjawinangun, Panguragan, Kapetakan, Gunungjati, Suranenggala, Dukupuntang, Suranenggala, Sumber, Depok, Beber, Talun, Waled, Pabuaran, Pasaleman, Pabedilan, and Losari.

- b. Kawasan Prioritas 2: Kawasan ini memiliki lahan dengan hijauan yang cukup, sebagai pakan alami, kurang memiliki potensi untuk dikembangkan karena sudah ada kegiatan yang lebih dominan, karena RT/RW dibolehkan hanya sudah tidak menjadi prioritas pengembangan wilayah. Meliputi Kecamatan: Palimanan, Klangeran, Jamblang, Plumbon, Weru, Plered, Tengah Tani dan Kedawung.
  - c. Kawasan Prioritas 3: Kawasan ini memiliki lahan dengan hijauan yang kurang sebagai pakan alami, kurang memiliki potensi untuk dikembangkan, tidak sesuai arahan RT/RW, peruntukan untuk pengembangan bidang yang lain. Meliputi Kecamatan: Astanajapura, Pangenan, Lemah Abang, Susukan Lebak, Sedong, dan Ciledug.
  - d. Sapi Potong Lahan Potensial terdapat di Kecamatan Gunungjati ( $\pm$  30 Ha), Gegesik ( $\pm$  40 Ha), Waled ( $\pm$  10 Ha), dan Susukan ( $\pm$  20 Ha).
  - e. Domba dan Kambing Lahan potensial pengembangan terdapat di Kecamatan Mundu, Gunungjati,
- b. *Priority Area 2: The area has sufficient green land, which serves as natural food, but has less potential for development due to predominant activities. The RT/RW permits development, but it is no longer a priority for regional development. It covers the districts of Palimanan, Klangeran, Jamblang, Plumbon, Weru, Plered, Tengah Tani, and Kedawung.*
  - c. *Priority Area 3: The area has land with insufficient green fodder for natural food, lacks development potential, does not comply with RT/RW directives, and is designated for development in other areas. Covers the following districts: Astanajapura, Pangenan, Lemah Abang, Susukan Lebak, Sedong, and Ciledug.*
  - d. *Beef Cattle: Potential land is in Gunungjati District (approximately 30 hectares), Gegesik (approximately 40 hectares), Waled (approximately 10 hectares), and Susukan (approximately 20 hectares).*
  - e. *Sheep and Goat: Potential land for development is in Mundu, Gunungjati, Gegesik, Sumber, Jamblang, Talun,*





Gegesik, Sumber, Jamblang, Talun, Losari, Pabedilan dengan luas lahan  $\pm$  100 Ha.

- f. Ayam Ras Lahan potensial pengembangan terdapat di Kecamatan Karangwareng, Talun, Beber dan Gegesik dengan luas lahan  $\pm$  32 Ha.
- g. Itik Lahan potensial terdapat di Kecamatan Kapetakan, Gebang, Losari, Gunungjati, Panguragan dengan luas lahan  $\pm$  17 Ha.

## 5. SEKTOR PERIKANAN

Produksi Perikanan Budidaya pada tahun 2024 berjumlah: 43.772,56 ton terdiri dari: Budi daya Laut (17.426,96 ton); Tambak (24.138,70 ton); dan Kolam (7.048,29 ton). Luas lahan tambak garam mencapai 1.283,20 Ha dengan produksi 91.459,00 ton dan 1.017 orang Petambak garam.

### 1. Budidaya Laut

- Budidaya Ikan Laut di Kabupaten Cirebon sangat potensial dengan panjang pantai 54 km, wilayah pantai yang dikembangkan meliputi Kecamatan Kapetakan, Gunungjati, Mundu, Astanajapura, Pangenan, Babakan, dan Losari.
- Pengembangan tambak udang, tambak bandeng dan rumput laut tersebar di Kecamatan Kapetakan, Gebang, Losari, Astanajapura, Pangenan, Cirebon Utara dan Mundu.

Losari, and Pabedilan Districts, with a land area of approximately 100 hectares.

- f. *Broiler and Layer Chicken: Potential land for development is in Karangwareng, Talun, Beber, and Gegesik Districts, with a land area of approximately 32 hectares.*
- g. *Duck: Potential land is in Kapetakan, Gebang, Losari, Gunungjati, and Panguragan Districts, with a land area of approximately 17 hectares.*

## 5. FISHERIES SECTOR

*Aquaculture production in 2024 totaled 43,772.56 tons, consisting of: Mariculture (17,426.96 tons); Ponds (24,138.70 tons); and Pools (7,048.29 tons). The salt ponds area reached 1,283.20 hectares, with a production of 91,459.00 tons and 1,017 salt farmers.*

### 1. Mariculture

- *Marine Aquaculture in Cirebon Regency has great potential, with a coastline of 54 km. Developed coastal areas include the Districts of Kapetakan, Gunungjati, Mundu, Astanajapura, Pangenan, Babakan, and Losari.*
- *Shrimp, milkfish, and seaweed ponds are developed in the Districts of Kapetakan, Gebang, Losari, Astanajapura, Pangenan, North Cirebon, and Mundu.*

## **Peluang investasi**

- a. Budidaya kerang hijau
- b. Budidaya rumput laut
  - Peluang : industri pengolahan ikan dan industri cold storage yang didukung tersedianya potensi lahan 7.500 Ha.
  - Pemasaran : lokal dan ekspor.
  - Pola investasi : kemitraan.

## **2. Budidaya Air Payau**

- Budidaya air payau/tambak di Kabupaten Cirebon memiliki potensi sebesar 7.500 Ha, meliputi Kecamatan Kapetakan, Gunungjati, Mundu, Astanajapura, Pangenan, Babakan, dan Losari.
- Budidaya air payau di tambak Kabupaten Cirebon pengembangan tersebar di seluruh Cirebon.

## **Peluang Investasi :**

- Peluang: Bibit ikan air tawar didukung tersedianya potensi lahan yang cukup dan sumber air yang memadai
- Pemasaran: lokal.
- Pola investasi: kemitraan.

## **6. SEKTOR PERTANIAN**

- a. Gedong Gincu Lokasi andalan yang dikembangkan berada di Kecamatan Babakan, Ciledug, Pabedilan, Losari, Waled, dan Karangsembung, dengan luas lahan  $\pm 7.735$  Ha, serta di Kecamatan Sedong  $\pm 10.000$  Ha.
- b. Bawang Merah Lokasi andalan berada di kecamatan Losari, Babakan, Waled, Ciledug,

## **Investment Opportunities**

- a. *Green mussel cultivation*
- b. *Seaweed cultivation*
  - *Opportunities: Fish processing and cold storage industries, supported by the availability of 7,500 hectares of land.*
  - *Marketing: Local and export.*
  - *Investment pattern: Partnerships.*

## **2. Brackish Water Aquaculture**

- *Brackish water/pond aquaculture in Cirebon Regency has a potential of 7,500 hectares, covering the districts of Kapetakan, Gunungjati, Mundu, Astanajapura, Pangenan, Babakan, and Losari.*
- *Brackish water aquaculture in ponds in Cirebon Regency is spread throughout Cirebon.*

## **Investment Opportunities:**

- *Opportunities: Freshwater fish fried, supported by the availability of sufficient land and adequate water sources.*
- *Marketing: Local.*
- *Investment pattern: Partnerships.*

## **6. AGRICULTURAL SECTOR:**

- a. *Gedong Gincu Mango: Key locations for development are in the districts of Babakan, Ciledug, Pabedilan, Losari, Waled, and Karangsembung, with a land area of approximately 7,735 hectares, and in the district of Sedong: approximately 10,000 hectares.*
- b. *Shallots: Key locations are in the districts of Losari, Babakan, Waled, Ciledug, Astanajapura, and*



Astanajapura dan Karangsembung, dengan luas lahan potensial ± 2.547 Ha.

- c. Cabe Merah Lokasi andalan berada di Kecamatan Babakan, Waled, Ciledug, dan Astanajapura, dengan luas lahan potensial ± 703 Ha.
- d. Jamur Wilayah potensial dikembangkan di Kecamatan Sumber, Dukupuntang, Palimanan, Susukan, Gegesik, Suranenggala, Sedong, Kapetakan, Klangeran, Jamblang, Panguragan dan Arjawinangun, serta jamur merang di Kecamatan Susukan ± 9,4 Ha.
- e. Jambu Biji Lokasi andalan yang dikembangkan berada di Kecamatan Panguragan, Ciwaringin, Gegesik, Klangeran, Dukupuntang, Mundu dan Gunungjati dengan luas lahan ± 592 Ha.
- f. Jagung Lokasi andalan yang bisa dikembangkan berada di Kecamatan Babakan, Ciledug, Pabedilan, Losari, Waled, dan Karangsembung dengan luas lahan ± 2.463 Ha, jagung pipilan kering di Kecamatan Pasaleman, Gempol, dan Susukan ± 11 Ha.

## 7. SEKTOR INDUSTRI

Kawasan peruntukan industri di Kabupaten Cirebon tersebar hampir di seluruh kecamatan. Namun potensi utama pengembangan kawasan peruntukan industri berada pada koridor-koridor yang dilalui oleh ruas jalan arteri primer (jalan nasional pantura). Kawasan

*Karangsembung, with a potential land area of approximately 2,547 hectares.*

- c. *Red Chillies: Key locations are in the districts of Babakan, Waled, Ciledug, and Astanajapura, with a potential land area of approximately 703 hectares.*
- d. *Potential areas for mushroom development are the districts of Sumber, Dukupuntang, Palimanan, Susukan, Gegesik, Suranenggala, Sedong, Kapetakan, Klangeran, Jamblang, Panguragan, and Arjawinangun, and straw mushrooms in Susukan District, covering approximately 9.4 hectares.*
- e. *Guava: Key areas for development are in the districts of Panguragan, Ciwaringin, Gegesik, Klangeran, Dukupuntang, Mundu, and Gunungjati, covering approximately 592 hectares.*
- f. *Maize: Key areas for development are in the districts of Babakan, Ciledug, Pabedilan, Losari, Waled, and Karangsembung, covering approximately 2,463 hectares. Dry shelled maize is grown in the districts of Pasaleman, Gempol, and Susukan, covering approximately 11 hectares.*

## 7. INDUSTRIAL SECTOR

*Industrial areas in Cirebon Regency are spread across almost all districts. However, the main potential for industrial development lies in corridors traversed by primary arterial roads (the Pantura National Road). The spatial layout of industrial areas is*

peruntukan industri, pola ruangnya diklasifikasi menurut kegiatan industri besar, menengah, dan kecil yang meliputi:

❖ **Kawasan Peruntukan Industri Besar Meliputi:**

1. Kecamatan Mundu berupa industri manufaktur;
2. Kecamatan Astanajapura meliputi: industri manufaktur; dan industri hasil tambang.
3. Kecamatan Pangenan meliputi: industri manufaktur; dan industri hasil tambang.
4. Kecamatan Babakan berupa industri gula.
5. Kecamatan Lemahabang berupa industri gula.
6. Kecamatan Gempol meliputi: industri semen; dan industri hasil tambang.
7. Kecamatan Gebang meliputi: industri manufaktur; dan industri penunjang wisata bahari.
8. Kecamatan Losari meliputi: industri manufaktur; industri penunjang pertanian; dan industri penunjang perikanan.

❖ **Industri Menengah Meliputi :**

1. Kecamatan Ciwaringin berupa industri penunjang pariwisata;
2. Kecamatan Palimanan berupa industri manufaktur;
3. Kecamatan Plumbon berupa industri rotan;
4. Kecamatan Weru berupa industri rotan;
5. Kecamatan Plered berupa industri rotan;
6. Kecamatan Tengah Tani industri makanan;
7. Kecamatan Kedawung industri makanan;
8. Kecamatan Depok berupa industri rotan; dan
9. Kecamatan Mundu berupa industri soun.

*classified according to large, medium, and small-scale industrial activities, including:*

❖ **Large-scale industrial areas include:**

1. *Mundu District, manufacturing industry.*
2. *Astanajapura District, manufacturing industry; and mining industry.*
3. *Pangenan District, manufacturing industry; and mining industry.*
4. *Babakan District, sugar industry.*
5. *Lemahabang District, sugar industry.*
6. *Gempol District, cement industry; and mining industry.*
7. *Gebang District, manufacturing industry; and marine tourism support industry.*
8. *Losari District, manufacturing industry; and agricultural support industry. and fisheries support industries.*

❖ **Medium industries include:**

1. *Ciwaringin District, supporting tourism.*
2. *Palimanan District, manufacturing.*
3. *Plumbon District, rattan industry.*
4. *Weru District, rattan industry.*
5. *Plered District, rattan industry.*
6. *Tengah Tani District, food industry.*
7. *Kedawung District, food industry.*
8. *Depok District, rattan industry; and*
9. *Mundu District, vermicelli industry.*



❖ **Industri Kecil Dan Mikro Meliputi :**

1. Kecamatan Plered meliputi : industri batik; industri sandal; dan industri mebeuler.
2. Kecamatan Kapetakan berupa industri perikanan budidaya;
3. Kecamatan Arjawinangun meliputi : industri pertanian tanaman pangan; dan industri konveksi;
4. Kecamatan Weru berupa industri makanan olahan.
5. Kecamatan Depok meliputi : industri mebeuler; dan industri batu alam.
6. Kecamatan Losari meliputi : industri perikanan budidaya; dan industri bata merah.
7. Kecamatan Karangsembung berupa industri bata merah dan genteng;
8. Kecamatan Dukupuntang berupa industri batu alam;
9. Kecamatan Gebang berupa industri perikanan tangkap;
10. Kecamatan Pangenan berupa industri garam;
11. Kecamatan Astanajapura berupa industri garam;
12. Kecamatan Mundu berupa industri garam;
13. Kecamatan Plumbon berupa industri sandal;
14. Kecamatan Ciwaringin berupa industri genteng merah;
15. Kecamatan Beber berupa industri anyaman bambu; dan
16. Kecamatan Jamblang berupa industri gerabah.

❖ **Small and micro industries include:**

1. Plered District, batik industry; sandal industry; and furniture industry.
2. Kapetakan District, aquaculture industry.
3. Arjawinangun District, food crop agriculture industry; and garment industry.
4. Weru District, processed food industry.
5. Depok District includes the furniture industry and the natural stone industry.
6. Losari District includes the aquaculture industry and the red brick industry.
7. Karangsembung District includes the red brick and roof tile industry.
8. Dukupuntang District includes the natural stone industry.
9. Gebang District includes the capture fisheries industry.
10. Pangenan District includes the salt industry.
11. Astanajapura District includes the salt industry.
12. Mundu District includes the salt industry.
13. Plumbon District includes the sandal industry.
14. Ciwaringin District includes the red roof tile industry.
15. Beber District includes the bamboo weaving industry; and
16. Jamblang District includes the pottery industry.

**TABULASI DATA**  
*Data Tabulation*

**POTENSI DAN PELUANG INVESTASI KABUPATEN CIREBON**  
*Investment Potential and Opportunities in Cirebon Regency*

NO.	SEKTOR <i>Sector</i>	BIDANG USAHA (Proyek Investasi) <i>Investment Project</i>	KECAMATAN <i>District</i>	KETERANGAN <i>Description</i>
1	<b>Kawasan Wisata Gebang</b> <i>Tourism Area</i>	Pengembangan Kawasan yang meliputi: Regional Development which includes: a. Zona Pantai (+ 50.000 m2) / Coastal Zone b. Zona Budaya dan Retail Pameran (+ 1.600 m2) / Culture and Exhibition Retail c. Zona Wahana Permainan (+ 29.000 m2) / Playground Zone d. Zona Kuliner (+ 4.000 m2) / Culinary Zone e. Zona Olahraga (+ 24.000 m2) / Sports Zone f. Zona Hutan Kota (+ 30.000 m2) / City Forest Zone g. Zona Perhotelan (+ 39.200 m2) / Hotel Zone h. Zona Pengembangan lainnya (+ 32.000 m2) / Other Development Zone	Desa Gebang, Kecamatan Gebang Village, Gebang District	Infrastruktur yang mendukung, yaitu: <i>Supporting Infrastructure includes:</i> a. Bandara Kertajati Majalengka Kertajati Airport of Majalengka b. Pelabuhan Laut Cirebon / Cirebon Seaport c. Jalan tol Cipali – Cikapa Cipali-Cikapa Toll Road d. Jalan tol Cileunyi – Sumedang – Dawuan / Cileunyi-Sumedang-Dawuan Toll Road e. Sarana perhotelan yang memadai Adequate hotel facilities f. PLTU / Electric Steam Power Plant
2	<b>Bidang Peternakan</b> <i>Animal Husbandry Sector</i>	a. Kawasan Peternakan Kambing/Domba / Goat/Sheep Farming Area b. Kawasan Peternakan Sapi / Beef Cattle Farming Area c. Kawasan Peternakan Ayam / Chickens Farming Area d. Kawasan Peternakan itik/Bebek / Duck/Muscovy Farming Area	Mundu, Karang-sembung dan Pabuaran Babakan, Tengah Tani, Talun, Waled, Pabuaran Ciledug, Pabuaran. Waled Kapetakan, Gunung jati, Suraneggala, Panguregan	Adanya ketersediaan hijauan pakan ternak mayoritas untuk hijauan pakan ternak adalah limbah padi atau disebut dengan Jerami. <i>The availability of green fodder for livestock, most of the green fodder for livestock is paddy waste or what is known as straw.</i>  Prioritas Pengembangan Investasi dibagi menjadi 3 Kawasan Prioritas. <i>Investment Development Priorities are divided into 3 Priority Areas.</i>

NO.	SEKTOR <i>Sector</i>	BIDANG USAHA (Proyek Investasi) <i>Investment Project</i>	KECAMATAAN <i>District</i>	KETERANGAN <i>Description</i>
3	<b>Zona Industri</b> <i>Industry Zone</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kawasan Peruntukan Industri Koridor Timur <i>Eastern Corridor Industrial Designation Area</i></li> <li>b. Kawasan Peruntukan Industri Koridor Barat <i>Western Corridor Industrial Designation Area</i></li> <li>c. Kawasan Peruntukan Industri di Koridor lain <i>Other Corridor Industrial Designation Area</i></li> </ul>	<p>Jalan Arteri Mundu-Losari <i>Mundu-Losari Arterial Road</i></p> <p>Jalan Arteri Ajawinangun-Wenu <i>Ajawinangun-Wenu Arterial Road</i></p> <p>Jalan lainnya <i>Other Roads</i></p>	<p>Pengembangan industri yang berpotensi positif untuk iklim investasi di Kabupaten Cirebon yaitu berada di Koridor Mundu – Losari.</p> <p><i>Industrial development that has positive potential for the investment climate in Cirebon Regency is in the Mundu – Losari Corridor.</i></p>
4	<b>Sektor Pertanian</b> <i>Agricultural Sector</i>	<p>Pengembangan pertanian / <i>Planting Development</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mangga Gedong Gincu (+ 17,735 ha) / <i>Gedong Gincu Mango (about 17,735 ha)</i></li> <li>b. Bawang Merah (+ 2.547 ha) / <i>Shallots (about 2,547 ha)</i></li> <li>c. Cabe Merah (+ 703 ha) / <i>Red Chili (about 703 ha)</i></li> <li>d. Jamur (+ 9,4 ha) / <i>Mushroom (about 9.4 ha)</i></li> <li>e. Jambu Biji (+ 592 ha) / <i>Guava (about 592 ha)</i></li> <li>f. Jagung (+ 2.463 ha) / <i>Maize (about 2,463 ha)</i></li> <li>g. Jagung Pipilan (+ 11 ha) / <i>Corn kernels (about 11 ha)</i></li> </ul>	<p>Babakan, Ciledug, Pabedian, Losari, Waled, dan Karang- sembung</p> <p>Losari, Babakan, Waled, Ciledug, Asta najapura, Karang-sembung</p> <p>Babakan, Waled, Ciledug, Astanajapura Sumber, Palimanan,</p> <p>Dukupantang, Susukan, Gegesik, Suranenggala, Kape takan, Seodong,</p> <p>Klangenan, Pangu-rangan, Jambiang, dan Ajawinangun.</p> <p>Panguragan, Ciwa-ringin, Gegesik, Klangenan, Dukupantang, Mundu, Gn Jati</p> <p>Babakan, Ciledug, Pabedian, Losari, Waled, Kr Sembung, Pasaleman, Gempol, Susukan</p>	

NO.	SEKTOR Sector	BIDANG USAHA (Proyek Investasi) Investment Project	KECAMATAN District	KETERANGAN Description
5	<b>Sektor Perikanan</b> Fishery Sector	a. Budidaya Perikanan Laut / Marine Aquaculture <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikan Laut (Panjang Pantai 94 km)</li> <li>• Marine Fish (Length of Beach of 94 km)</li> <li>• Tambak Udang, Bandeng, Rumput laut</li> <li>• Shrimp and Milkfish Ponds, Seaweed</li> </ul> b. Budidaya Perikanan Air Payau (+ 7.500 ha) Brackish Water Aquaculture (about 7,500 ha)	Kapetakan, Gn Jati, Mundu, Astanajapura, Pangenan, Babakan, Losari  Kapetakan, Gebang, Losari, Astanajapura Pangenan, Cirebon Utara dan Mundu  Kapetakan, Gn Jati, Mundu, Astanajapura, Pangenan, Babakan, dan Losari	Peluang investasi / Investment Opportunity: a. Budidaya kerang hijau / Green mussel/Aquaculture b. Budidaya rumput laut / Seaweed culture  Peluang : industri pengolahan ikan dan industri cold storage yang didukung tersedianya potensi lahan 7.500 Ha. / Opportunities: fish processing industry and cold storage industry supported by the availability of 7,500 Ha of potential land. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemasaran : lokal dan ekspor / Marketing: local and export</li> <li>• Pola investasi : kemitraan / Investment Pattern: Partnership</li> </ul> Peluang Investasi / Investment Opportunities <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peluang: Bibit ikan air tawar didukung tersedianya potensi lahan yang cukup dan sumber air yang memadai / Opportunities: Freshwater fish seeds are supported by the availability of sufficient land potential and adequate water sources.</li> <li>• Pemasaran: local / Marketing: local.</li> <li>• Pola investasi: kemitraan / Investment Pattern: Partnership</li> </ul>
6	<b>Sektor Industri</b> Industrial Sector	Pengembangan Industri / Industrial Development: a. Rotan dan Kayu / Rattan and Wood b. Batu Alam / Natural Stone c. Kerajinan Kulit Kerang / Shell Crafts d. Kerajinan Batik / Batik Crafts e. Pakaian Jadi / Garments f. Makanan Ringan / Snacks	Plumbon, Weru, Depok, Palimanan, Plered Dukupuntang dan Palimanan Sepanjang Pantai (+ 54 km) Along the seashore  Ciwaringin dan Plered Arjawinangun dan Sumber Weru, Kedawung, Plered, Tengah Tani dan Plumbon	--  G. Pasir Babi, G. Windu Jiwa, G. Patot, G. Goong dan G. Pucung Bahan baku laut cukup tersedia Marine raw materials are sufficiently available Potensial / Potency: SDM banyak, Sentra Pasar Tegal Gubug / Many human resources, Tegal Gubug Market Center Berbagai jenis makanan ringan diproduksi di Kabupaten Cirebon Various types of snacks are produced in Cirebon Regency

NO.	SEKTOR <i>Sector</i>	BIDANG USAHA (Proyek Investasi) <i>Investment Project</i>	KECAMATAN <i>District</i>	KETERANGAN <i>Description</i>
7	<b>Sektor Pariwisata</b> <i>Tourism Sector</i>	Pembangunan dan penyempurnaan berbagai obyek wisata: Makam Sunan Gunung Jati, Banyu Panas, Kura-kura Belawa, Batu Lawang, Bukit Ajimut, Setu Patok, Plangon, Setu Sedong, Batik Trusmi, Bukit Groggong, Siwalk, Makam Kramat Talun, Makam Nyi Mas Gandasari, Makam Syeh Magelung Sakti, Makam Ki Buyut Trusmi.  <i>Development and improvement of various tourism objects: the Tomb of Sunan Gunung Jati, Hot Water, Belawa Turtle, Batu Lawang, Ajimut Hill, Setu Patok, Plangon, Setu Sedong, Batik Trusmi, Groggong Hill, Siwalk, Kramat Talun Tomb, Nyi Mas Gandasari Tomb, Sheikh Magelung Sakti Tomb, and Ki Buyut Trusmi Tomb.</i>	Kabupaten Cirebon <i>Cirebon Regency</i>	
8	<b>Sektor Kuliner</b> <i>Culinary Sector</i>	Berbagai jenis makanan khas Cirebon banyak ditemukan di Kabupaten ini: Nasi Jemblang (sejak tahun 1847), Empal Gentong, Tahu Gejrot, Mie Koolok, Bubur Sop Ayam, Docang, Nasi Lengko dan lain-lain.  <i>Various types of typical Cirebon food are found in the Regency: Jemblang Rice (since 1847), Empal Gentong, Gejrot Tofu, Koolok Noodle, Chicken Soup Porridge, Docang, Lengko Rice and others.</i>	Kabupaten Cirebon <i>Cirebon Regency</i>	
9	<b>Sektor Kerajinan</b> <i>Craft Sector</i>	Lukisan Kaca, Kecok Topeng, dan Gerabah <i>Glass Paintings, Masks, and Pottery</i>	Kabupaten Cirebon <i>Cirebon Regency</i>	





# PETA INVESTASI KABUPATEN CIREBON

Map of Investment Cirebon Regency

